

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN *HIGHER ORDER THINKING* (HOT) PADA KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DI KELAS V SDN 01 MENTENG JAKARTA PUSAT



Oleh

GRACIA EMMANUELLA

1815143301

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN/SIDANG SKRIPSI

Judul : STRATEGI GURU MENGEMBANGKAN HIGHER ORDER
THINKING (HOT) PADA KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS
DI KELAS V SDN 01 MENTENG JAKARTA PUSAT

Nama Mahasiswa : Gracia Emmanuella L Tobing

Nomor Registrasi : 1815143301

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Syarif Sumantri, M.Pd

Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 196106151986121001

NIP. 196708211993031002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Fahrurrozi, M.pd

NIP. 197507222006041003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Gracia Emmanuella L. Tobing

No. Registrasi : 1815143301

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Strategi Guru dalam mengembangkan *Higher Order Thinking* pada keterampilan membaca kritis di kelas V SDN 01 Menteng Jakarta pusat” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Januari 2018
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 2 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

Gracia Emmanuella L. Tobing

Motto

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia

“and whatever you do, work heartily, as for the Lord, and not for men”

Lembar Persembahan

Puji Tuhan. Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan Yesus yang sudah sangat baik kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Lembar persembahan ini saya tujukan pertama untuk mama saya. Emmelyana Sitompul yang sudah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi saya lewat perkataan semangat, materi dan doa. Terimakasih ma sudah banyak berkorban buat saya yang tidak pernah ngeluh kalau dimintain uang fotocopyan. Tanpa mama, Ola tidak bisa seberjuang ini untuk menyelesaikan semuanya. Kedua, saya mau mengucapkan terimakasih untuk papa saya. Johannsen L. Tobing yang juga sudah berjuang untuk membantu saya menyelesaikan skripsi papa yang selalu setia menemani saya mengerjakan skripsi. Papa yang selalu bantu saya disetiap sidang yang akan saya lewati. Teman berbagi keluh kesah ketika saya kesal dengan dosen saya. Terimakasih pa sudah mau selalu menemani saya disetiap perjuangan saya menyelesaikan study. Ketiga untuk adik saya Jonathan L.Tobing yang sudah selalu membantu saya ketika mengerjakan skripsi ini. Memberikan perhatian-perhatian kecil dengan membuatkan saya teh ketika saya begadang. Terimakasih banyak Jo sudah mau membantu kakak. Doakan kakak bisa jadi panutan untukmu. Terimakasih juga untuk semua

keluarga yang sudah mendukung dan memotivasi saya untuk selalu semangat dalam proses menyelesaikan tugas akhir.

Selanjutnya, untuk teman terbaik saya Jemens Puaradja yang tak pernah lelah menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi saya. Terimakasih banyak sudah membantu saya untuk mencari buku, mengajari ketika saya tidak mengerti dalam hal penulisan, sabar menghadapi saya ketika panik. Terimakasih banyak semoga apa yang kau cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan keinginanmu

Untuk sahabat-sahabat ku Romanna Julia Duma Simanjuntak, Agustika Sidabutar, Trinita Tamara, Apriani Tiar M, Rezqi Putri A, Oktaviana N, Farida A yang sudah mendoakan saya dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan semangat kepada saya untuk tidak putus asa dan tetap semangat agar dapat menyelesaikan dengan baik. Semangat kalian menjadi motivasi untuk saya agar tidak kenal lelah dan berjuang tidak malas. Terimakasih banyak untuk kalian.

Untuk teman-teman PKM ku Mega, Mifta, Anna, Mila dan kelas C yang sangat ku kasihi terimakasih kalian sudah menjadi sebagian dari semangat saya untuk tetap menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah membantu saya untuk mengerjakan tugas akhir ini dengan menjelaskan penelitian kualitatif lebih dalam, berbagi buku teori, dan banyak hal yang sudah kalian lakukan terimakasih banyak. Semoga kalian dapat segera

menyusul kami. Semangat buat kalian yang masih berjuang menyelesaikan tugas akhir kalian.

Akhir kata saya tidak henti-hentinya mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu terimakasih banyak, semoga Tuhan Yesus selalu menyertai kalian dan melindungi kalian.

**Strategi Guru dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking* (HOT)
Pada Keterampilan Membaca Kritis Di Kelas V SDN 01 Menteng Jakarta
Pusat
(Penelitian Kualitatif Deskriptif di SDN 01 Menteng Jakarta Pusat)**

2018

Gracia Emmanuella

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat cara guru mengembangkan Higher Order Thinking pada peserta didik kelas V melalui membaca kritis. penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Menteng Jakarta Pusat pada bulan Januari 2018 menggunakan metode pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SDN 01 Menteng Jakarta Pusat sudah dapat berpikir tingkat tinggi dimana guru mampu mengembangkan berpikir tingkat tinggi tersebut melalui membaca kritis yaitu menugaskan anak dalam membaca teks, lalu menyimpulkan, membacakan teks didepan kelas dan membuat mind map. Dari hasil observasi peserta didik kelas V mampu menyimpulkan teks dengan mendengarkan teks yang dibacakan didepan kelas. Peserta didik kelas V pun mampu kreatif dalam mengkreasikan teks tersebut dijadikan sebuah mind map dengan bagus dan kreatif.

Kata Kunci : Berpikir tingkat tinggi, Strategi guru, Membaca kritis

**Teacher Strategy In Developing Higher Order Thinking On Critical
Reading Skill In Class V SDN 01 Menteng Central Jakarta
(Descriptive Qualitative Research at SDN 01 Menteng Central Jakarta)**

2018

Gracia Emmanuella

Abstrack

This study aims to see how teachers develop Higher Order Thinking on V class learners through critical reading. This research was conducted at SDN 01 Menteng Central Jakarta in January 2018 using data collection method with observation, interview and documentation. The results showed that students of SDN 01 Menteng Central Jakarta have been able to think high level where teachers are able to develop high-level thinking through critical reading ie assigning children in reading text, then concluding, reading text in front of class and making mind map. From the observation of class V learners able to conclude the text by listening to the text that was read in front of the class. Students of class V was able to be creative in creating the text used as a mind map with good and creative.

Key word : higher order thinking, teacher strategy, critical reading

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kebaikan-Nya dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Mengefektifkan *Higher Order Thinking (HOT)* Dalam Keterampilan Membaca Kritis Di Kelas V SD 01 Menteng Jakarta Pusat” pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program S1 PGSD dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penulis dapat meneliti dan menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari berkat dan pertolongan yang selalu diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti menemukan hambatan yang tidak terduga, tetapi karena bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat melalui hambatan tersebut dengan baik adanya. Dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada Dekan I yaitu ibu Sofia Hartati, M.Si dan pembantu Dekan I yaitu bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd yang telah memberikan kesempatan yang baik kepada peneliti untuk melakukan penelitian agar terselesaikannya skripsi ini.

Kedua, saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I, yaitu Prof. Syarif Sumantri, M.Pd dan juga dosen pembimbing II yaitu Dr. Gusti Yarmi, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan terus memberikan motivasi serta memberikan banyak ilmu kepada peneliti.

Ketiga, saya mengucapkan terimakasih kepada bapak Fahrurrozi, M.Pd selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan kesempatan kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian ini dengan baik.

Keempat, kepada bapak Edi Kusyanto, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Menteng Jakarta Pusat dan juga ibu Noviani Ekawati, S.Pd selaku wali kelas V-B yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan juga sudah sabar ketika menghadapi peneliti saat melakukan penelitian di sekolah.

Kelima, orang-orang yang sangat berarti dihidup saya, yaitu orangtua saya bapak Johanssen Tobing dan ibu Emmelyana Sitompul. Dan adik saya Jonathan Tobing dan peliharaan kesayangan saya serli yang sudah selalu mendukung dan menyemangati peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna maka dari itu penulis menerima kritik dan saran, hal ini dikarenakan terbatasnya dan

wawasan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Disamping itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam untuk semua pihak yang telah memberi kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khusus pendidikan guru sekolah dasar. Amin

Jakarta, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN/SIDANG SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	18
PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Pembatasan Fokus Masalah	24
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penulisan	25
BAB II	27
ACUAN TEORITIK	27

A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	27
1. Pengertian Membaca Kritis	27
a. Pengertian Membaca	27
b. Pengertian Membaca Kritis	30
c. Manfaat membaca kritis	32
2. Pengertian <i>Higher Order Thinking</i>	34
a. <i>Higher Order Thinking</i>	34
3. Pengertian Strategi guru	38
4. Karakteristik siswa kelas V.....	45
5. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Higher Order Thinking (HOT) Dalam Keterampilan Membaca Kritis pada kelas V	50
B. Kajian Hasil-Hasil Yang Relevan.....	52
BAB III.....	54
METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	54
B. Metode Penelitian.....	54
C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber data.....	56

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	58
F. Analisis data	60
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	62
BAB IV	64
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Data	64
a. Profil SDN 01 Menteng.....	64
SDN MENTENG 01	64
b. VISI dan MISI	65
c. Tujuan Sekolah.....	65
d. Indikator.....	66
e. Kondisi Lingkungan Sekolah	67
f. Pembagian Ruang.....	68
g. Prestasi Sekolah.....	69
h. Keadaan murid kelas V C	73
i. Gambaran umum aktivitas kelas V C.....	73
B. Temuan Penelitian Tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan HOT Pada Keterampilan Membaca Kritis.....	74

a. Deskripsi data observasi.....	74
b. Deskripsi hasil wawancara kepada guru.....	80
c. hasil analisis teks eksplanasi	84
d. Temuan Penelitian.....	94
e. Pembahasan Hasil penelitian	97
BAB V	100
KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	20903
LAMPIRAN.....	1065
DOKUMENTASI.....	188

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan undang-undang tersebut tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan oleh sebab itu dibutuhkan berpikir tingkat tinggi pada sistem pendidikan nasional.

Berpikir tingkat tinggi diasah melalui proses belajar. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan pada kepribadian yang mencakup pada komunikasi, tingkah laku, sikap, dan kepandaian. Perubahan tersebut bersifat secara menetap dan dalam tingkah laku yang dilakukan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman lalu pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya,

¹ Jamaludin Lamanda, *Kompilasi Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Kreasi Prima Jaya. 2012), hlm 1

dan peserta didik dengan sumber belajarnya serta peserta didik dengan pendidik atau guru. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi makna bagi peserta didik jika diterapkan di lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru diperlukan sebagai acuan yang dapat mengembangkan potensi, kapasitas, dan kompetensi belajar pada peserta didik secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran seperti hal tersebut akan mampu melihat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik terampil dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan cara-cara belajar secara mandiri, peserta didik pun mampu berperan dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik akan merasakan pengalamannya dalam melakukan proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri. Maka peserta didik tidak hanya mampu dalam pelajaran tetapi juga mempunyai kekuatan dalam keagamaan, dapat mengendalikan diri sendiri di setiap keadaan bukan hanya disekolah tetapi dilingkungan masyarakat, mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab, cerdas, akhlak yang mulia serta mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri untuk dapat beradaptasi di masyarakat. Maka proses

pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan lebih dalam lagi. Peserta didik akan banyak belajar sesuatu yang baru ditemui, dalam pembelajaran dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih nyaman dan fokus dalam belajar.

Suasana pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan kebiasaan guru memuji setiap hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Kemajuan dalam bentuk apapun pada setiap hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik guru patut untuk memuji dan menghargai setiap hasil karya peserta didik dan memberikan penghargaan kemudian kebiasaan guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan atau suatu kegiatan yang menantang bagi pesetya didik pun dapat membantu suatu pembelajaran menjadi bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi.

Keberhasilan pada suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih pendekatan, metode, teknik yang efisien dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa ditandai dengan adanya proses belajar bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui belajar. Dalam proses belajar yang dikemukakan oleh salah satu peniliti bahwa proses belajar terjadi dalam tiga tahap, yaitu: (1) informasi, (2) transformasi, dan (3) evaluasi. Yang mana

informasi, transformasi dan evaluasi merupakan tingkatan dari berpikir tingkat tinggi. Dari hasil belajar bahasa peserta didik akan mampu berpikir tingkat tinggi.

Hasil dari proses pembelajaran yang penting bagi peserta didik diantaranya keterampilan membaca kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mana akan menjadi nilai kognitif siswa. Maksud dari membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan penulis. Jadi, keterampilan membaca kritis perlu diajarkan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat memperoleh informasi, mengetahui apa yang disampaikan penulis, paham yang dimaksud oleh penulis dan juga peserta didik akan mampu berpikir tingkat tinggi dalam memahami setiap pesan dan makna yang terkandung dalam tulisan-tulisan atau suatu karya.

Berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi peserta didik karena tidak hanya mendapatkan nilai kognitif akhir tetapi terlatih untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif sehingga peserta didik tidak hanya mampu berpikir abstrak tetapi mampu juga berpikir tentang fakta menuju konsep yang dipelajari. Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi nantinya akan mampu mengetahui maksud dari bacaan-bacaan dan permasalahan yang pada suatu karya membaca yang dihadapi sehari-hari di lingkungan belajar.

Peserta didik memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Diantaranya adalah pada rasa ingin tahu dan berimajinasi hal tersebut adalah potensi yang harus dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar karena kedua potensi tersebut adalah modal dasar bagi peserta didik mengembangkan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Agar mampu berpikir secara kritis dan kreatif sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi dimiliki oleh peserta didik harus dikembangkan. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan berimajinasi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal perlu diciptakannya suasana pembelajaran yang bermakna.

Guru perlu mempelajari tentang berpikir secara kritis seperti yang dijelaskan dalam pemahaman taksonomi pembelajaran dalam domain kognitif yang sangat umum dikenal dengan sebutan taksonomi bloom. Taksonomi bloom dibagi menjadi enam pembelajaran, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Dimana dalam berpikir tingkat tinggi dimulai dari tingkat analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam berpikir tingkat tinggi proses pembelajaran akan dituntut menganalisis suatu karya lalu mensintesis dan dapat mengevaluasi atau menyimpulkan sendiri makna dari proses pembelajaran tersebut.

Tingkat pemahaman yang ada pada peserta didik dianggap berjenjang atau bertahap dari tahapan paling rendah (C1): yaitu pengetahuan atau mengingat, sampai akhirnya ke tingkat paling tinggi (C6) evaluasi. Guru sangat penting dalam mempelajari tahapan-tahapan yang ada pada Taksonomi Bloom agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam berpikir kritis. Tidak hanya itu guru juga dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan membangun aktifitas menarik yang dapat memancing berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dalam mengupas masalah berpikir tingkat tinggi tersebut penulis akan menggunakan penelitian secara kualitatif yang dianggap mampu mengetahui dan mengatasi permasalahan yang ada pada lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dari dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah merupakan orang-orang yang memiliki sifat open minded. Karena melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti merupakan jendela untuk memahami dunia psikolog dan realitas sosial.

Di SD Menteng 01 peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi yang dapat diketahui dari cara mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari pendidik. Peserta didik mampu dengan percaya diri menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sangat baik sesuai imajinasi

mereka. Dalam menjawab suatu soal peran pendidik sangat berpengaruh jika benar peserta didik akan diberikan pujian dan jika salah tetap diberikan pujian untuk memberikan semangat agar tidak malu atau minder lalu membetulkan jawaban yang salah tersebut.

Pada SD Menteng 01 pendidik mampu membuat suasana pembelajaran menjadi sangat menarik dimana hampir setiap peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta percaya diri untuk menjawab soal yang diberikan. Maka penulis tertarik untuk meneliti proses pembelajaran pada SD Menteng 01 yang ada tanpa mengubah suasana pembelajaran.

B. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan, pada penelitian ini berfokus pada strategi guru mengefektifkan *Higher Order Thinking (HOT)* dalam keterampilan membaca kritis di kelas V SD 01 Menteng Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada strategi guru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah meneliti peran guru dalam mengefektifkan *Higher Order Thinking (HOT)* untuk keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD, serta :

- a. Mengetahui peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui membaca kritis.
- b. Mengetahui strategi guru dalam melakukan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- c. Melihat minat anak pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis *HOT*.
- d. Mengetahui karakteristik peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara teoretis

Berdasarkan dari uraian diatas maka manfaat dari penulisan ini adalah meneliti peran guru dalam mengefektifkan *Higher Order Thinking* untuk penilaian keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat mengembangkan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia, mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang berbasis *HOT*, dan mengetahui karakteristik peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi.

2. Secara Praktis

a. Guru.

Sebagai masukan guru agar mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *HOT* dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

b. Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam hal meningkatkan keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia serta dapat memacu peserta didik dalam mengolah kata dan merasakan apa yang penulis rasakan dari bacaan yang dibaca oleh peserta didik

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu, memperbaiki, merencanakan dan melaksanakan serta mengembangkan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan dalam meningkatkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca kritis berbasis HOT.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Membaca Kritis

a. Pengertian Membaca

Tarigan mengatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.”² Kejadian yang menuntut suatu kelompok kata dalam satu kesatuan terlihat maknanya secara individual dan dapat diketahui. Jika makna yang terkandung pada kelompok kata tersebut tidak terlihat maka proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Harjasujasana dalam Riadi mengemukakan bahwa membaca merupakan proses³. Proses membaca bukanlah suatu proses yang tunggal tetapi secara sintesis dari berbagai proses lalu disimpulkan menjadi suatu perbuatan yang tunggal. Membaca dapat diartikan juga sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi suatu kata dan mencari sebuah makna dari teks, membaca juga melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi.

²Tarigan, *Membaca*, (Bandung:Angkasa Bandung),2008, hlm 7

³Riadi, *Pengertian Membaca*, www.kajianpustaka.com, di unduh 13/12/2017. 22:21

Pada umumnya membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dan seorang penulis namun bersifat secara komunikatif. Komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan baik jika pembaca mempunyai kemampuan membaca dengan baik. Seorang pembaca hanya dapat berinteraksi dengan karya tulis pengarang tersebut. Maka dari itu pembaca harus mampu memahami makna yang tertuang pada barisan-barisan kata yang dibuat oleh pengarang sesuai dengan konsep pembaca, pembaca dapat menyusun makna-makna tersebut dengan berbagai konsep pada suatu waktu tertentu yang selanjutnya akan terjadi secara berangsur-angsur mengembangkan kemampuan berpikir.

Membaca tidak selamanya sebagai suatu proses mengingat, ketika membaca tidak harus mengafal kata-kata yang ada pada bacaan, tetapi yang lebih diutamakan dalam membaca adalah mengerti atau memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dan seorang pembaca juga harus mampu melihat pesan atau ide pokok yang pengarang sampaikan lewat tulisan-tulisan. Finnochiaro dan Bonomo dalam Harras, mengatakan bahwa membaca sebagai proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulisan⁴. Kegiatan membaca yang sedang dilakukan hanya memetik sebuah informasi yang ada pada tulisan. Kegiatan membaca yang seperti itu adalah kegiatan membaca pasif.

⁴Harras, *Membaca 1*, repository.ut.ac.id, diunduh 13/12/2017. 22:38

Dalam berpikir tingkat tinggi kegiatan membaca yang dituntut adalah tidak hanya mengambil makna dari kata-kata yang tertulis atau barisan kata-kata yang dibaca saja. Tetapi juga mengambil suatu makna yang tersirat, dimana sebuah makna yang tidak terlihat pada baris-baris kata yang tersusun rapih, tetapi makna yang ingin disampaikan penulis. Dalam proses membaca, harus memperoleh dan menciptakan suatu gagasan dan informasi serta memahami barisan kata-kata yang dibaca. Agar dapat memahami bacaan maka pembaca melakukan proses membaca tidak hanya sekali tetapi dapat beberapa sehingga pembaca dapat memetik makna yang terkandung pada bacaan. Membaca dalam hal tersebut dapat dikatakan membaca kritis.

Proses membaca kritis tersebut digolongkan sebagai proses aktif. Dimana membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang tulisan atau kata-kata yang berbaris rapih, tetapi juga memahami, menerima suatu makna, dapat menolak makna yang didapat, membandingkan makna dengan kata-kata lainnya, dan meyakinkan suatu pendapat dari sebuah tulisan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan membaca adalah suatu proses memperoleh pesan atau makna yang terdapat pada barisan kata yang telah dirangkai membentuk suatu karya. Pembaca harus mampu membaca suatu karya dengan baik agar apa yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan tepat.

b. Pengertian Membaca Kritis

Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis⁵. Pembaca tidak hanya memahami penulisan-penulisan yang disajikan oleh penulis tetapi juga harus mampu mengetahui makna-makna yang terkandung pada bacaan tersebut.

Pembaca dituntut memahami pesan yang disampaikan oleh penulis lewat hasil karyanya tidak hanya memahami pesan pembaca juga mampu memahami perasaan penulis yang terkandung dalam bacaan tersebut. Jadi pembaca harus benar-benar membaca dengan baik dan teliti. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Tarigan menjelaskan bahwa membaca dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain

⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung:Angkasa Bandung), 2008, hlm. 7

atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang⁶. Jadi membaca nyaring mampu mengajarkan seorang pembaca menangkap informasi yang dibacakan dari seseorang, dan menjadi pendengar yang baik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Tarigan mengatakan “membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan.”⁷ Dari beberapa jenis membaca yang sudah disebutkan dan yang sudah dijelaskan, terdapat membaca kritis yang menjadi acuan pada penulisan proposal ini. Membaca kritis terdapat pada jenis membaca telaah isi.

Soedarso mengemukakan dalam “membaca kritis, kita harus mampu mengikuti jalan pikiran penulis dengan; (a) cepat, (b) akurat, dan (c) kritis.”⁸ Akurat yang berarti seorang pembaca dapat membedakan relevan atau tidaknya suatu bacaan. Pembaca dapat menerima pemikiran seorang penulis dengan dasar yang baik, logis dan benar menurut realita dan dapat menolak suatu karya yang tidak ada dasarnya atau tidak benar maksud dari kritis. Pada kegiatan tersebut pembaca diharuskan berpikir tingkat tinggi karena pada saat membaca suatu karya pembaca tidak hanya membaca dengan pasif tapi di tuntut untuk berpikir secara cepat tetapi harus akurat dan kritis.

⁶ *Ibid*, hlm 23

⁷ *Ibid*, hlm 93

⁸ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: 2004, hlm. 72

Membaca kritis sering dipakai oleh seorang pembaca sebagai evaluasi terhadap suatu wacana dalam sebuah cerita atau bacaan. Membaca kritis juga mengajak seorang pembaca memahami tujuan seorang penulis dari bacaan yang dibaca. Dari membaca kritis seorang pembaca mengetahui informasi yang di tulis seorang penulis dari bacaan. Penulis pun dapat menghibur seorang pembaca, meyakinkan, dan mengajak seorang pembaca untuk mengetahui isi atau maksud dari bacaan tersebut. Jadi dari uraian tersebut yang dimaksud dengan membaca kritis adalah suatu kegiatan membaca dimana pembaca tidak hanya menyerap apa yang ada tetapi juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis. Dalam membaca kritis pembaca harus mampu membaca secara analisis. Membaca kritis merupakan interaksi antara penulis dan pembaca sehingga membaca harus membaca dengan berpikir dan menilai.

c. Manfaat membaca kritis

Membaca kritis mempunyai manfaat yang sangat berguna bagi seorang pembaca, beberapa manfaat membaca kritis adalah yang pertama pembaca dapat menemukan keseluruhan kebenaran dari penulisan tersebut tetapi bukan hanya kebenaran saja, pembaca juga dapat menemukan alasan-alasan mengapa penulis mengatakan hal tersebut dalam tulisannya. Kedua, membaca kritis adalah modal utama bagi seorang pembaca terlebih pelajar untuk memahami dan mengerti maksud dari tulisan tersebut.

Membaca kritis juga memanfaatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis seorang pembaca. Pembaca tidak hanya membaca kata demi kata saja tetapi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan cara mengetahui makna yang tertulis dan secara lisan yang terkandung pada kalimat-kalimat yang diciptakan oleh pengarang. Pembaca juga dapat mengetahui pesan yang terkandung pada bacaan tersebut, dapat menilai penyajian pengarang dari kata-kata yang dibaca apakah kata tersebut mudah dipahami atau tidak. Apakah setiap penulisan pengarang menggunakan kalimat yang baik. Pembaca dapat menilai tidak hanya dari struktur kata tetapi pembaca juga dapat menilai dari kondisi buku yang disajikan.

d. Langkah-langkah membaca kritis.

Soedarso menjelaskan “langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membaca kritis adalah (a) mengerti isi bacaan, (b) menguji sumber penulis, (c) ada interaksi antara penulis dan pembaca, dan (d) menerima atau menolak.”⁹ Mengerti isi bacaan adalah pembaca mengenali fakta-fakta yang ada pada bacaan dan dapat menginterpretasikannya sebagai contoh pembaca mengetahui ide pokok pada bacaan, mengetahui dengan jelas fakta yang dapat menambahkan informasi dari isi bacaan, dan membuat kesimpulan. Pembaca dapat menguji sumber penulis, apakah bacaan tersebut dapat dipercaya. Pembaca juga dapat melihat tujuan penulis

⁹ *Ibid.*

menciptakan karya tersebut dan apakah karya tersebut berupa fakta atau hanya sekedar opini belaka.

Pembaca dapat menilai isi bacaan serta membandingkan dengan pengetahuan anda sendiri tentang karya tersebut, dapat juga dibandingkan dengan hasil karya dari penulis lain merupakan interaksi antara penulis dan pembaca. Pembaca dapat mempercayai, mencurigai, mempertanyakan hasil karya tersebut merupakan pilihan pembaca dan dapat menerima atau menolak suatu karya tersebut.

2. Pengertian *Higher Order Thinking*

a. *Higher Order Thinking*

Dafik menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterjemahkan dari *Higher Order Thinking* (HOT) adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hirarki tinggi dari taksonomi berpikir bloom¹⁰. Level kognitif hirarki tinggi tersebut merupakan tingkatan pada analisis, sintesis dan evaluasi dalam rangkaian berpikir manusia.

Ridwan menjelaskan bahwa taksonomi belajar yang dikenal secara umum adalah Taksonomi Bloom. Dalam Taksonomi Bloom membagikan taksonomi hasil belajar menjadi enam kategori, yaitu : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*),

¹⁰Dafik, *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*, dafik-fkip-unej.org, diunduh 24/10/2017, 15:30

analisis, sintesis, dan evaluasi¹¹. Keenam tingkatan tersebut adalah rangkaian berpikir pada manusia, berdasarkan dari tingkatan tersebut maka diketahui bahwa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan merupakan tingkatan paling rendah (*low thinking*), dan analisis, sintesis dan evaluasi merupakan tingkatan paling tinggi (*higher thinking*) pada rangkaian berpikir manusia.

Beberapa jenis pembelajaran lebih membutuhkan pengolahan kognitif daripada yang lain. Pada taksonomi bloom misalnya keterampilan yang melibatkan tingkatan analisis, evaluasi, dan sintesis dianggap lebih membutuhkan pemikiran yang tinggi sehingga metode belajar dan mengajarpun dilakukan secara berbeda daripada pembelajaran fakta dan konsep. Pada pemikiran tingkat tinggi melibatkan pembelajaran keterampilan secara kompleks seperti harus adanya pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Pemikiran tingkat tinggi lebih sulit untuk diajarkan dan dipelajari tetapi juga sangat dibutuhkan karna pemikiran tingkat tinggi lebih dapat digunakan pada situasi baru.

Anderson dan Krathwohl pada Ridwan melakukan revisi terhadap Taksonomi Bloom seperti yang ada pada gambar dibawah ini¹²

¹¹Ridwan abdullah sani. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta. 2008. hlm 53

¹²*Ibid*, hlm 55

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom, Anderson dan Karthwol

Tingkatan	Taksonomi bloom (1956)	Anderson dan Krathwohl (2000)
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Berkreasi

Alice Thomas dan Glenda dalam Maghfiroh menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu diceritakan kepada kita¹³. Pada berpikir tingkat tinggi kita harus dapat memahami dan menghubungkan satu sama lainnya, mengkategorikan dan menempatkan secara bersamaan dengan cara baru dan dapat menerapkannya agar dapat mencari solusi yang baru terhadap persoalan-persoalan. Bagi beberapa orang berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan secara mudah bagi sebagian orang lainnya belum tentu dengan

¹³Maghfiroh, *Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, <https://maghfirohyanuarti.wordpress.com>, di unduh 28/10/2017, 22:30

mudah melakukan berpikir tingkat tinggi. Dalam uraian Alison, berpikir tingkat tinggi seperti keterampilan pada umumnya dimana semua orang dapat mempelajari hal tersebut. Dari anak-anak sampai orang dewasa dapat mempelajari berpikir tingkat tinggi, karena berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan yang dapat dipelajari oleh semua orang.

Berkomunikasi secara lisan meliputi kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan berkomunikasi secara tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Ketika manusia berkomunikasi secara lisan maka ide-ide pikiran, gagasan dan perasaan dituangkan pada sebuah tulisan dengan tujuan agar pembaca memahami maksud dari penulis. Disinilah diperlukan bahwa pembaca harus mampu berpikir tingkat tinggi agar mengerti dan memahami tulisan yang dibuat oleh si penulis.

Susanto mengatakan “pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar (SD) tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.”¹⁴ Kemampuan berbahasa sangat lah diperlukan bagi manusia pada umumnya terlebih peserta didik yang masih minim akan pengetahuan dan kosa kata. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan peserta didik untuk memperbanyak kosa kata, belajar menyimak suatu karya dengan baik agar

¹⁴Ahmad susanto, *Teori dan pembelajaran*, Jakarta. hlm 242

pesan yang ada pada bacaan tersebut dapat diperoleh dengan baik. Peserta didik juga diajarkan membaca dan menulis dengan baik

3. Pengertian Strategi guru

Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan¹⁵. Dalam pembelajaran guru dianggap sebagai faktor yang sangat mempengaruhi prestasi peserta didik disekolah. Peranan guru yang sangat penting tersebut maka guru dituntut mempunyai kemampuan pemahaman dan kemampuan yang secara komprehensif tentang kompetensi perkembangan pada peserta didik.

Rochman pada Syamsyu Yusuf mengatakan bahwa kompetensi pendidik (guru) meliputi; kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.¹⁶ Untuk mengetahui apakah seorang guru sudah menunjukkan kinerja profesionalnya dengan baik saat mengajar dan bagaimana kualitas kinerja pada saat mengajar maka guru dituntut memiliki kemampuan mengavaluasi diri.

¹⁵Syamsu yusuf dkk. *Perkembangan perserta didik*. Jakarta. hlm 139

¹⁶*Ibid*.

Seorang guru adalah orang yang pekerjaannya sebagai pendidik. Menurut Wrightman dalam Bohar Suharto berpendapat bahwa peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya¹⁷. Guru merupakan pelaku utama perubahan pada peserta didik. Tidak hanya perubahan dalam hal berpikir yang menjadi lebih maju dan lebih terarah tetapi juga dalam setiap tindakan dan perilaku peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru

Dalam kondisi pembelajaran, peranan guru dianggap yang paling utama karena disadari atau tidak sebagian besar dari waktu dan perhatian guru lebih banyak dicurahkan untuk melakukan proses belajar mengajar dan interaksi kepada peserta didik. Menurut Sadirman A.M, “peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya dalam teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orangtua”.¹⁸ Peran guru dalam sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga melakukan komunikasi yang baik terhadap kepala sekolah maupun teman sejawat. Guru juga harus mampu berkomunikasi terhadap orang tua peserta didik dengan baik agar

¹⁷Syamsu yusuf, *Logcit*, hlm 139

¹⁸*ibid*

orang tua peserta didik mengetahui perilaku-perilaku peserta didik pada proses belajar mengajar.

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaannya pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kewibawaan dan kepiawaian seorang guru sangat menentukan keberlangsungan suatu proses pembelajaran dikelas maupun efek diluar kelas. Guru harus mampu membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Kewibawaan guru yang sangat berpengaruh bagi peserta didik haruslah dibentuk secara tepat dengan cara: menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, membuat metode pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan dan kondisi siswa, mempunyai hubungan yang baik antar individu baik dengan siswa maupun dengan guru lain dan unsur lainnya yang terkait dengan pembelajaran tersebut, mempunyai pengalaman dan keterampilan pada guru tersebut.

Solihatin dalam Ahmad susanto menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar siswa¹⁹. Karena guru yang masih mendominasi pembelajaran maka siswa hanya mendapatkan informasi dari guru secara pasif dan terbatas sehingga proses

¹⁹Ahmad susanto, *Opcit*, hlm 93

pembelajaran hanya diarahkan pada mengetahui. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik tidak dapat berpikir tingkat tinggi dan menjadi pasif dalam keikutsertaan pada proses belajar mengajar.

Cara mengatasi permasalahan ini adalah seorang guru dituntut untuk merancang model pembelajaran yang bermakna dan menarik perhatian peserta didik. Maka dari itu, guru harus kreatif dalam menyiapkan model suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, berpikir tingkat tinggi dan berpartisipasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan cara demikian diharapkan peserta didik dapat mampu memahami pembelajaran dengan lebih mudah dan menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna serta dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi.

Susanto mengatakan bahwa “menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan bermakna sangatlah penting karena fungsi utama mata pelajaran di SD yaitu mengembangkan pengetahuan nilai, dan sikap serta keterampilan siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang ditelaah sehari-hari.”²⁰ Pembelajaran yang kritis dan bermakna sangatlah penting bagi peserta didik agar dapat berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan wawasan, keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah yang di hadapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran maupun saat berinteraksi terhadap lingkungan sekitar.

²⁰*Ibid*, hlm 94

Suharto menjelaskan bahwa “guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik haruslah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, faktor tersebut adalah; (a) pribadi guru, (b) sikap guru, (c) konsep guru, (d) hubungan antara guru dengan anak didik.”²¹

Maka dari itu guru tidaklah hanya memperhatikan setiap sikap pada peserta didik, tetapi guru juga harus memperhatikan sikap dan pribadi seorang guru tersebut. Karena secara tidak langsung apa yang peserta didik lihat akan menjadi pengaruh pada sikap juga. Maka seorang guru dituntut harus memperhatikan baik-baik pribadi terlebih sikap yang akan menjadi panutan terhadap peserta didik, konsep guru dalam mengajar, dan hubungan antara guru dan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Terlebih pada konsep guru terdapat strategi guru yang perlu di perhatikan dengan seksama.

Strategi guru yang baik dan cocok untuk peserta didik akan mampu menciptakan proses belajar yang efektif, serta mampu dalam mengelola kelas sehingga hasil belajar akan optimal. Adam & Decey dalam Usman mengatakan bahwa strategi yang harus dimiliki guru adalah; (a) sebagai demonstrator, (b) pengelola kelas, (c) mediator dan fasilitator, (d) evaluator.²² Sebaiknya guru sudah harus tahu dan memahami strategi-strategi yang harus di pahami sebelum mengajar agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan pengelolaan kelas yang baik. Menurut Sanjaya “guru sebagai

²¹Bohar Suharto, *Opcit*, hlm 189

²² Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm 11.

demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.”²³ Walaupun sebagai seorang demonstrator guru harus tetapi mengingat bahwa dirinya seorang pelajar juga agar dapat terus mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran akan semangat efektif dan menyenangkan. Usman menjelaskan bahwa “tujuan guru sebagai pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.”²⁴ Baik tidaknya proses pembelajaran didalam kelas terdiri dari beberapa faktor salah satunya merupakan keterlibatan guru dan hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana pembelajaran maka guru dituntut menjadi mediator yang baik dan harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik supaya guru mengetahui tujuan pembelajaran tersebut tercapai atau tidak.

Menurut Yamamoto “belajar mengajar akan mencapai titik optimal ketika guru dan murid mempunyai intensitas belajar yang tinggi dalam waktu yang bersamaan.”²⁵ Pendidik dan peserta didik harus dianggap sejajar dalam

²³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, hlm 27.

²⁴ Usman, *Opcit*, hlm 10

²⁵ Muwarni, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, bpkpenabur.or.id, di unduh 28/10/2017, 22.40

proses belajar mengajar, agar guru dan peserta didik sama-belajar, jadi suatu kebenaran yang mutlak dalam pembelajaran bukan hanya ada ditangan seorang guru. Guru juga harus dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan secara meluas dan mendalam agar mampu memfasilitasi peserta didik dengan baik dan kreatif.

Selain orangtua, guru adalah yang paling utama dalam pendidikan sehingga guru umumnya dikenal sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan menjadi yang terutama dalam pengajaran. Muwarni berpendapat bahwa “guru adalah orang yang digugu dan ditiru, sehingga tak pelak lagi guru menjadi orang yang setengah didewakan oleh peserta didik.”²⁶ Maka seorang guru harus benar-benar memperhatikan strategi yang digunakan untuk proses pembelajaran, karena baik atau tidaknya proses pembelajaran merupakan faktor dari guru. Paham atau tidaknya peserta didik dalam suatu pembelajaran kurang lebih merupakan faktor dari guru. Guru dituntut mampu membawakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang mana guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi guru sudah harus mampu mengefektifkan peserta didik mencari informasi lebih luas lagi dan guru hanya sebagai fasilitator.

Lebih tepat pada jaman sekarang guru adalah fasilitator bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu memperoleh informasi dengan mudah,

²⁶*Ibid.*

belajar memecahkan suatu masalah, menarik suatu kesimpulan, menuliskan dan mengekspresikan apa yang diketahui oleh peserta didik, hal-hal seperti ini akan membuat peserta didik menjadi seorang yang sangat luar biasa. Strategi guru yang tepat juga dapat mempengaruhi proses belajar menjadi lebih menyenangkan dimana peserta didik akan lebih tertarik lagi dalam belajar dan mencari tahu hal yang belum diketahui oleh peserta didik. Maka sebelum dimulainya proses pembelajaran sebaiknya guru dapat mempelajari dengan baik strategi yang harus dilakukan untuk menghadapi peserta didik dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Karakteristik siswa kelas V

Terdapat beberapa karakteristik pada anak di masa sekolah dasar yang harus diketahui oleh para pendidik. Agar dapat mengetahui karakteristik yang ada pada peserta didik, guru harus membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Perlunya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik serta tujuan-tujuan perkembangan pada peserta didik dapat dijadikan acuan untuk menentukan tujuan peserta didik. Dalam proses perkembangan pada diri peserta didik, sekolah dan guru dituntut harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai perkembangan yang baik pada diri peserta didik.

Pendapat yang umum dari John Locke dalam Sumantri adalah tabula rasa atau kertas kosong. Pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar²⁷. Maka peserta didik tidak hanya belajar dari pelajaran yang formal saja, tetapi juga dapat belajar atau mengetahui suatu tingkah dan kelakuan pada saat bermain, berinteraksi dengan masyarakat dan melihat perlakuan yang diberikan orangtua. Peserta didik harus terus diawasi oleh orangtua dan guru agar pengaruh-pengaruh negatif tidak tertular langsung kepada peserta didik.

Sumantri mengatakan bahwa “bentuk-bentuk karakteristik siswa SD ada 4 macam, yaitu; (a) senang bermain, (b) senang bergerak, (c) anak senang bekerja dalam kelompok, (d) senang melaksanakan atau melakukan pergerakan sesuatu secara langsung.”²⁸ Senang bermain dalam proses pembelajaran tidak salahnya jika guru melaksanakannya dalam bentuk permainan agar anak tidak mudah jenuh. Belajar sambil bermain pun sangat menarik jika diterapkan pada kelas rendah, serius dalam melakukan proses pembelajaran diselingin dengan permainan yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan. Senang bergerak pada dasarnya anak SD sangatlah senang bergerak. Jika kita sebagai orang dewasa dapatlah duduk lebih dari 30 menit beda halnya dengan anak-anak. Anak-anak tidak dapat duduk diam lebih dari 30 menit untuk itu alangkah lebih bagus jika guru melakukan

²⁷Syarif Sumantri. *Strategi pembelajaran*. Jakarta. Hal 162

²⁸*Ibid.*

metode pembelajaran yang dapat membuat anak bergerak atau berpindah tempat.

Anak senang bekerja dalam kelompok dalam suatu proses pembelajaran anak tidak hanya belajar secara individu, tetapi dengan berkelompok anak dapat belajar dari berbagai aspek seperti; belajar mengendalikan emosi, belajar bergotong royong, belajar memimpin dsb. maka dari itu guru dapat melakukan proses pembelajaran secara berkelompok kepada peserta didik. Senang melaksanakan atau melakukan pergerakan sesuatu secara langsung. Pada peserta didik dalam menjelaskan suatu pembelajaran sangat mudah dimengerti jika mereka terlibat langsung dalam suatu proses tersebut, maka pada proses pembelajaran maksimalkan peserta didik langsung merasakan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Piaget dalam Sumantri mengatakan bahwa, anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru.²⁹ Pada masa dimana peserta didik masih mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mereka dapat menemukan dan menyerap informasi dengan berbagai cara masing-masing sesuai dengan tingkatan umur masing-masing. Peserta didik juga mampu mengembangkan informasi tersebut menurut gagasan pikiran mereka disinilah pendidik dan orang tua dibutuhkan untuk membenarkan informasi

²⁹*Ibid*, hlm 166

tersebut ketika peserta didik keliru dalam menangkap atau mencoba untuk menjelaskan informasi tersebut.

Berikut adalah tabel komparasi teori perkembangan yang dinyatakan oleh John Bowbly dalam Sumantri

Tabel 2.2
Teori Perkembangan

Batasan Usia	Teori Psikoseksual	Teori Psikososial	Teori Perkembangan kognisi
0-1,5 tahun	Oral	Kepercayaan vs tidakpercayaan	Sensorimotor
1-3 tahun	Anal	Otonomi vs rasa malu dan keragu-raguan	Sensorimotor dan memasuki praoperasional
3-6 tahun	Falik	Prakarsa vs rasa bersalah	Praoperasional
6-11/12 tahun	Laten	Tekun vs rendah hati	Operasional konkret
11-15 tahun	Genital	Identitas vs keaburan peran	Operasional konkret
15-18 tahun	-	Keintiman vs isolasi	Operasional formal
18-21 tahun	-	Produktivitas vs stagnasi	
>21	-	Integritas vs kekecewaan	³⁰

Dari tabel yang sudah dijelaskan diatas bahwa karakteristik pada anak kelas V adalah pada rentan umur 6-11 tahun dimana teori perkembangan kognisinya adalah operasional konkret. Pada usia anak umur 11 tahun atau kelas V peserta didik sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau

³⁰Sumantri, *Opcit*, hlm 236

melakukan tugas-tugas pembelajaran yang menuntut berpikir secara intelektual atau secara kognitif seperti mampu membaca menulis dan menghitung. Sebelum peserta didik masuk dalam tahap Sekolah Dasar (SD) daya pikir pada peserta didik masih bersifat imajinatif. Setelah memasuki tahap SD atau tahap yang lebih tinggi pemikiran-pemikiran tersebut pun meningkat menjadi berpikir konkret dan rasional, yang disebut operasional konkret

Abin Syamsuddin dalam Siti Rahayu menyatakan bahwa pada masa awal anak sudah mampu menguasai sekitar 2.500 kata dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) menguasai sekitar 50.000 kata³¹. Pada tahap Sekolah Dasar peserta didik dalam hal mengenal dan menguasai perbendaharaan kata mampu berkembang dengan pesat. Saat peserta didik sudah mampu menguasai keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, peserta didikpun sudah gemar mendengar atau membaca cerita yang bersifat kritis. Pada masa ini lah kemampuan berpikir peserta didik sudah berkembang, peserta didik akan lebih banyak menanyakan soal sebab dan akibat yang dimana tahapan berpikir peserta didik akan terus berkembang hingga mereka mampu berpikir tingkat tinggi.

³¹ *Ibid*, hlm 179

5. Faktor Kreatifitas pada siswa.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad dalam Ilmu Pendidikan mengatakan bahwa kreatifitas pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (a) Tugas apa yang dikehendaki siswa, (b) rasa ingin tahu siswa., (c) Masalah kehidupan sehari-hari, (d) kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran³². Dengan melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada maka guru dapat mengambil langkah yang tepat untuk dapat mengajak siswa mengembangkan berpikir kreatif.

6. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Higher Order Thinking (HOT) Dalam Keterampilan Membaca Kritis pada kelas V

Wrightman mengatakan bahwa peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya³³. Peran guru sangatlah penting dalam mengubah peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam berinteraksi dengan masyarakat. Peran guru berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang berlangsung juga merupakan faktor strategi guru. Maka dari itu untuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking* (HOT) pada peserta didik tidak luput dari strategi seorang guru.

³² Ilmu pendidikan, Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, <https://ilmu-pendidikan.com>, di unduh pada 10-februari-2018

³³Bohar Suharto, Opcit, hlm 182

Dalam proses pembelajaran yang ada pada SD 01 Menteng guru sangat berperan dalam keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dan menariknya lagi hampir peserta didik aktif dan turut andil dalam setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setiap pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat dijawab dengan sangat baik dengan bermacam-macam bahasa yang digunakan. Guru termasuk berhasil dalam mengaktifkan peserta didik untuk aktif dalam proses mengikuti proses pembelajaran maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti cara guru dalam membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Dimana guru juga mempunyai strategi yang membuat peserta didik fokus untuk mendengarkan setiap penjelasan dan perintah guru. Tidak hanya dilihat dari strategi guru tetapi juga keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung menarik untuk diteliti dimana jawaban-jawaban yang peserta didik lontarkan merupakan suatu jawaban yang menarik dan diluar dugaan guru maupun peneliti. Peserta didik sudah mampu berpikir tingkat tinggi dengan baik.

Membaca kritis adalah suatu kegiatan membaca dimana pembaca tidak hanya menyerap apa yang ada tetapi juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis. Dalam membaca kritis pembaca akan dituntut untuk berpikir secara kritis dalam membaca. Maka dari itu kegiatan membaca kritis mampu mengaktifkan *higher order thinking* pada peserta didik. Tidak hanya menceritakan kembali isi karya tersebut tetapi juga peserta didik dapat

mengetahui pesan yang terkandung pada karya tersebut. Peserta didik juga mampu memahami isi hati dari pengarang yang disampaikan dari barisan-barisan kata yang dibaca. Tidak hanya mencari kesalahan pada sebuah karya tetapi mampu mengetahui mengapa penulis membuat karya tersebut. Kegiatan ini memerlukan peran guru supaya tujuan untuk mengefektifkan berpikir tingkat tinggi dapat tercapat dengan baik.

B. Kajian Hasil-Hasil Yang Relevan

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa Di SMP” dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan serta lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V SDn Karet 04 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan’ dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Metode Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD” dapat disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran matematika adalah berupa aktivitas non algoritmik.

Mengkaji beberapa temuan hasil-hasil relevan diatas bahwa strategi seorang guru dapat mengefektifkan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam keterampilan membaca kritis. Pada keterampilan membaca kritis dapat mengasah keterampilan membaca kritis yang berkesinambungan dalam memproses peserta didik mengembangkan berpikir tingkat tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru mengefektifkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam keterampilan membaca kritis di kelas V SD Menteng 01 Jakarta Pusat. Sehingga melalui penelitian ini pembaca dapat mengetahui manfaat-manfaat pada proses kegiatan pembelajaran tersebut.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif yang disebut metode Naturalistik Deskriptif. Menurut Sugiyono “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci ...”.³⁴ Pada filsafat postpositivisme sering diartikan sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, serta kompleks yang dimana penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah dimana obyek dapat berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti yang juga sebagai instrumen.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta) 2015, hlm 15.

David Williams pada Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu data ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah³⁵. Pada penjelasan tersebut penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah dan dilakukan oleh seseorang yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan naturalistik deskriptif dimana penelitian berlangsung secara alamiah.

C. Latar Penelitian

1. Deskripsi latar.

Penelitian ini dilakukan dengan fokus kegiatan proses pembelajaran pada tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kelas V di SD 01 Menteng. Pemilihan penelitian ini berdasarkan pada: (a) sekolah tersebut sudah menggunakan pendekatan HOTS di kelas V. (b) guru kelas V. (c) proses kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut merupakan kegiatan rutin sehingga peneliti secara mudah dapat beradaptasi dalam proses pembelajaran tersebut sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, (d) peserta didik (e) kepala sekolah. Berdasarkan beberapa hal tersebut sesuai dengan keinginan peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dalam penelitian.

³⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 5

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data untuk menyusun teori dengan “teknik *serial selection of sample units*/ menggelinging seperti bola salju (*snow ball*).”³⁶ Pada peneltian ini peneliti memilih orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang sudah diperoleh dari informan sebelumnya peneliti dapat memilih informan lainnya yang dianggap dapat memberikan data yang akurat dan lebih mendalam.

2. Kehadiran peneliti.

Proses penelitian ini dimulai pada tanggal Januari sampai dengan Mei pada semester 2 pelajaran 2017/2018. Peneliti memulai mengumpgculkan data dilapangan dalam bentuk catatan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi

D. Data dan Sumber data.

Menurut Sugiyono “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.”³⁷ Pada penelitian kualitatif dalam hal pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

³⁶ Sugiyono, Op.cit, hlm 331

³⁷ Ibid, hlm 333

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam penerapan HOT pada keterampilan berbahasa Indonesia dikelas V SD 01 Menteng Jakarta Pusat. Instrumen penelitian dalam mencari data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena proses penelitian ini memang direncanakan oleh peneliti sendiri. Proses pengumpulan data pada penelitian ini terarah karena sumber informasi tidak hanya dari peneliti saja dan bertujuan karena peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat sesuai dengan rencana.

Moleong menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.”³⁸ Peneliti menjadi pengamat dan juga berperanserta pada lingkungan penelitian tersebut, peneliti dapat memanfaatkan keadaan sebaik-baiknya tergantung pada suasana dan kondisi yang akan dihadapi. Pada umumnya kegiatan tersebut adalah hal yang biasa dilakukan oleh semua orang, tetapi pada penelitian kualitatif kegiatan tersebut dijalani dengan sadar, terarah dan bertujuan untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ini data diperoleh dari suatu sosial yang disesuaikan dengan fokus penelitian ini. Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah; (a) guru kelas V, (b) kondisi belajar mengajar saat berlangsung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, (c) siswa kelas V.

³⁸ Moleong, Op.cit, hlm 127

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode naturalistik deskriptif mengumpulkan data dengan cara; observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Berikut adalah penjelasan pengumpulan data pada penelitian kualitatif :

1. Observasi.

Menurut Spreadley dalam Sugiyono menjelaskan bahwa observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active pasrticipation*, and *complete participation*.³⁹ Pada penelitian ini observasi yang dipakai adalah observasi partisipatif. Karena pada saat penelitian akan berlangsung peneliti akan terlibat dalam dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati agar data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan akurat

Salzman dan Strauss dalam Suwartono mengatakan bahwa, peneliti memasukkan peran para subjeknya dalam dirinya.⁴⁰ Dalam melakukan pengamatan seseorang pengamat harus bertindak sewajarnya, manusiawi. Pengamat harus mengorganisasi tindakan-tindakannya agar dapat diterima oleh subjek yang akan diamati. Proses observasi juga disertai dengan pencatatan data agar tidak lupa, pencatatan dilakukan secara bertahap yaitu; (a) menyiapkan perlengkapan penelitian (buku catatan, alat tulis), tape

³⁹ Sugiyono, Op.cit, 310

⁴⁰ Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta) 2014, hlm 41

recorder, dan kamera foto⁴¹. (b) Membuat pencatatan data dilakukan mulai dari awal yakni dari awal observasi sampai wawancara dan melakukan pencatatan refleksi serta evaluasi guna mengetahui kesalahan yang terdapat saat observasi dan wawancara serta dapat mengubah menjadi lebih baik lagi. (c) menggunakan kode-kode pencatatan agar dapat memudahkan pengamat dalam mencatat.

2. Wawancara.

Suwartono menjelaskan bahwa “wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.”⁴² Dalam mewawancarai memungkinkan kita merasakan dan mengetahui pikiran, perasaan, pengalaman dan pendapat orang lain. Dalam wawancara kita dapat mengetahui maksud dan tujuan orang lain serta paham akan perilaku mereka.

Teknik wawancara digunakan bila peneliti ingin lebih mengetahui hal-hal yang mendalam lagi dari responden. Pada teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara tak berstruktur dimana peneliti ingin lebih mengetahui lagi informasi-informasi yang peneliti belum ketahui dari informan. Dalam mewawancarai akan melibatkan aspek emosi pada peneliti

⁴¹ Moleong, Op.cit, hlm 133

⁴² Suwartono, Lock.cit, hlm 48

oleh sebab itu peneliti harus menjaga hubungan yang sebaik-baiknya pada subjek agar kegiatan wawancara dapat berlangsung dengan baik.

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi berupa foto pada proses mengajar, ketika siswa sedang membacakan suatu bacaan didepan kelas dan dokumentasi berupa video.

4. Triangulasi

Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴³ Pada teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan menjadi teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti seorang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu data dari sumber yang sama.

F. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum penelitian, saat di lapangan atau saat proses penelitian, dan setelah selesai melakukan penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono Analisis telah

⁴³ Sugiyono, Op.cit, hlm 330

mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*⁴⁴.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spradley. Spradley mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁴⁵. Dalam model Spradley terdapat empat langkah analisis data yaitu; analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema kultural.

a. Analisis domain

Pada umumnya analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum secara menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Pada analisis domain dapat ditemukan berbagai macam kategori yang diperoleh dengan *question grand* atau *minitour*. Lalu peneliti menentukan domain tertentu untuk menjadi pijakan ke penelitian selanjutnya, makin banyak domain yang dipilih maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

⁴⁴ Ibid, hlm 336

⁴⁵ Ibid, hlm 336

b. Analisis taksonomi.

Setelah menentukan domain untuk diteliti lalu domain yang sudah dipilih oleh peneliti tersebut dijabarkan menjadi lebih rinci dan mendalam lagi melalui pengumpulan data pada saat dilapangan, pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.

c. Analisis kompenensial.

Pada analisis kompenensial yang dicari adalah bukan kesamaan dari domain tersebut tetapi yang memiliki perbedaan, data dicari dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu mencari ciri yang spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen.

d. Analisis Tema kultural.

Mencari hubungan diantara domain yang ada dan bagaimana hubungan secara keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu saat penelitian. Penelitian kali ini mengambil teknik triangulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan

dengan mengecek data dari beberapa sumber. Sebagai contoh jika ingin meneliti perilaku siswa maka data yang didapat bisa dari teman sekitarnya, orang tua, dan guru. Data yang didapat pada teknik ini tidak bisa dirata-ratakan menggunakan suatu nominal angka tetapi dengan cara dideskripsikan secara detail dan menyeluruh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDN 01 Menteng

a. Profil SDN 01 Menteng

SDN MENTENG 01

<i>Nama Sekolah</i>	: <i>SDN MENTENG 01</i>
Nama Kepala Sekolah	: Edi Kusyanto, M.Pd
NSS / NIS / NPSN	: 101016006001 / 100160 / 20104640
No Statistik Bangunan NSB	: 1011620033501
Jenjang	: SEKOLAH DASAR
Status	: NEGERI
Alamat	: JL. BESUKI NO.4 MENTENG - JAKARTA
PUSAT	
Telpon	: (021) 31926228, (021) 3910893
Fax	: (021) 31926228
Propinsi	: DKI JAKARTA

Website : www.sdnmenteng01.com

E-mail : sdnmenteng01@yahoo.com

b. VISI dan MISI

Visi Sekolah

Unggul dalam Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berkarakter bangsa, mampu bersaing di era globalisasi serta berwawasan lingkungan.

Misi Sekolah

- Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.
- Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran optimal.
- Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga
- Menyelenggarakan pendidikan ramah anak dan lingkungan.
- Meningkatkan kedisiplinan watak sekolah.
- Meningkatkan rasa nasionalisme.
- Mampu bersaing secara global

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Warga sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

- b. Melaksanakan pembelajaran *active learning* pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar.
- e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- f. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- g. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas secara maksimal dalam pembelajaran.
- h. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global.

d. Indikator

- a. Terbanyak dalam penyaluran siswa untuk memasuki SMP unggulan/favorit
- b. Terbaik dalam Lomba Mata Pelajaran
- c. Terbaik dalam Lomba Olah Raga
- d. Terbaik dalam Lomba Keterampilan Agama
- e. Terbaik dalam Pelestarian / Pengembangan seni
- f. Terbaik dalam Kepedulian Sosial
- g. Terbaik dalam Disiplin

e. Kondisi Lingkungan Sekolah

SDN Menteng 01 berlokasi di lingkungan tempat tinggal pada pejabat dan kawasan bisnis, tepatnya di Jl. Besuki No. 4 Menteng Jakarta Pusat dengan kode pos 10310, Telepon (021) 31926228, 3910893. Fax. (021) 31926228 Umumnya yang bermukim di Kecamatan Menteng saat ini sudah tua-tua dengan demikian sudah jarang yang mempunyai anak usia SD.

Hal ini tampak pada domisili siswa bahwa siswa yang berdomisili di Kecamatan Menteng \pm hanya 25 % dari jumlah siswa yang ada.



SDN Menteng 01 menempati gedung tua yang dibangun oleh Belanda saat menjajah Indonesia pada tahun 1934, Oleh Belanda bangunan itu diserahkan

kepada pemerintah Indonesia tahun 1962. di atas tanah seluas 2300 m² dengan luas bangunan 1900 m². Oleh Gubernur DKI Jakarta, gedung ini termasuk yang diusulkan untuk dilestarikan.

f. Pembagian Ruang

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | : 1 buah dengan ukuran 3,5 m x 5 m |
| 2. Ruang Belajar / Kelas | : 7 buah @ berukuran 7 m x 8 m |
| | 3 buah @ berukuran 7 m x 8 m |
| | 4 buah @ berukuran 6 m x 7 m |
| 3. Ruang Komputer | : 1 buah berukuran 8 m x 6 m |
| 4. Ruang Perpustakaan | : 1 buah berukuran 7 m x 8 m |
| 5. Ruang Guru | : 1 buah berukuran 4 m x 7 m |
| 6. Ruang Administrasi | : 1 buah berukuran 3,5 m x 7 m |
| 7. Ruang Musholla | : 1 buah berukuran 18,5 m x 9,5 m |
| 8. Ruang Agama Kristen | : 1 buah berukuran 3,5 m x 6 m |
| 9. Ruang Koperasi | : 1 buah berukuran 3 m x 2,5 m |
| 10. Ruang UKS | : 1 buah berukuran 3,5 m x 6 m |
| 11. Ruang Pramuka | : 1 buah berukuran 3,5 x 6 m |

12. Ruang Warung Sekolah : 1 buah berukuran 4,5 m x 12 m
13. Ruang Toilet Siswa : 10 buah berukuran 5 m x 3 m
14. Ruang Toilet Guru : 1 buah berukuran 1 m x 2 m
15. Ruang Toilet Pengantar/Penjemput : 1 buah berukuran 1,25 m x 1,5
16. Ruang Penjaga Sekolah : 1 buah berukuran 3 m x 2,5 m
17. Ruang Gudang : 2 buah : 1. berukuran 2,5 m x 2,5 m
2. berukuran 3,5 m x 4, 5 m
18. Ruang Dapur : 1 buah berukuran 2,5 m x 2,5 m
19. Ruang Bangsal : 1 buah berukuran 9,5 m x 15 m
20. Luas Halaman / taman : 1 buah berukuran 18 m x 28 m
21. Teras : 1 buah berukuran 8 m x 26 m
22. Lapangan : 1 buah berukuran 15,5 x 25 m

g. Prestasi Sekolah

Tabel 4.1 Prestasi Sekolah

1	Pentas PAI	2017	Juara I : Cerdas Cermat Aneva Shalen Kaloko(5A), Dzakiyyah Nailal Husna(5A), Pradita Putri Hapsari(5B) Juara II : Adzan : Arshya Khalfani Putrawibowo(6B)	Kecamatan	
---	------------	------	--	-----------	--

			<p>Juara II : Pidato : Muhammad Firza Taamaa(6A)</p> <p>Juara Harapan II : MTQ : Rheisya Rabbani Putrawibowo(5A)</p> <p>Juara Harapan II : Hapalan Al Quran : Nada Sekar Kirani (4C)</p>		
2	OSN	2 Februari 2017	<p>IPA :</p> <p>Juara 2 : Rheisya Rabbani Putrawibowo(5A)</p> <p>Juara 3 : Deitra Alishya Nayyarasinta(5B)</p> <p>Juara 5 : Dzakiyyah Nailal Husna(5A)</p> <p>Matematika :</p> <p>Juara 2 : Aneva Shalen Kaloko(5A)</p> <p>Juara 5 : Chelsea Sara Medina(5B)</p> <p>Juara 9 : Muhammad Rayzza Al Gifari(5A)</p>	Kecamatan	
3	OSN	1 Maret 2017	<p>IPA :</p> <p>Juara 2 : Rheisya Rabbani Putrawibowo(5A)</p> <p>Matematika</p> <p>Juara 4 : Aneva Shalen Kaloko(5A)</p>	KOTA	
4	O2SN	6 Maret 2017	<p>Senam Putri :</p> <p>Juara I Banyu Bening Putu</p>	Kecamatan	

			<p>Nuraini(3B)</p> <p>Juara III : Shakila Almira Putri(5A)</p> <p>Renang Putra :</p> <p>Juara II : Gerry Julian Hamzah (4A)</p> <p>Renang Putri :</p> <p>Juara II : Gloria Natalia(3B)</p> <p>Bulutangkis Putri :</p> <p>Juara I Nayyara Ardine Shafiq(4C)</p> <p>Silat Putra :</p> <p>Juara II Muchammad Alwan Nadhir Ramadhan(5A)</p> <p>Karate Putri :</p> <p>Juara IV Chalistia Ariadiasih C (4A)</p>		
5	FLS2N	27 Maret 2017	<p>Pantomim</p> <p>Juara II Deitra Alishya Nayyarasinta(5B)</p> <p>Menari</p> <p>Juara II Ayesha Hafidza Gewang(5B), Clairine Felicia Rachmat (5A), Nayla Aaliyah Fauzi(5B)</p> <p>Membaca Puisi</p> <p>Juara III Nazly Zahra Athira Siregar (5B)</p>	Kecamatan	
6	O2SN	29 Maret 2017	<p>Senam Putri :</p> <p>Juara I Banyu Bening Putu Nuraini(3B)</p>	KOTA	

			<p>Juara Harapan I :</p> <p>Renang Putri :</p> <p>Juara II Gloria Natalia(3B)</p> <p>Bulutangkis Putri :</p> <p>Juara III Nayyara Ardine Shafiqa(4C)</p> <p>Pencak Silat Putri :</p> <p>Juara Harapan I :</p>		
7	OSN	5 April 2017	<p>IPA :</p> <p>Juara 10 : Rheisya Rabbani Putrawibowo(5A)</p>	Provinsi	
8	Taekwondo	29 April-1 Mei 2017	<p>2nd Heros Tekwondo Selangor Malaysia</p> <p>Emas : Nayla Aaliyah Fauzi (5B)</p> <p>Perak : Nadine Khairunnisa Rustandi (5B)</p> <p>Perunggu : Dinda Syifa Safitri (3B), Reimendha Fero (4A)</p>		
9	Gymnastic International Competition (Hongkong)	30 April 2017	<p>Peringkat 7 : Manayra Khalita Putri (5B)</p>		
10	FLS2N	4 MEI 2017	<p>Menari</p> <p>Juara II Ayesha Hafidza Gwang(5B), Clairine Felicia Rachmat (5A), Nayla Aaliyah Fauzi(5B)</p>	KOTA	

h. Keadaan murid kelas V C

Murid kelas V C berjumlah 32 orang dengan 15 siswa pria dan 17 siswa perempuan. Tahun ajaran 2017-2018

i. Gambaran umum aktivitas kelas V C

Peserta didik masuk pukul 06.30 sehabis menaruh tas didalam kelas peserta didik berbaris dengan rapih untuk ,melakukan pembiasaan yang dipimpin oleh guru, pada pembiasaan peserta didik menyanyikan beberapa lagu nasional dan mengumumkan pemenang lomba jika ada peserta didik yang baru mengikuti lomba, dilanjutkan dengan nasehat dari kepala sekolah dan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru agama. Setelah melakukan pembiasaan yang selesai pada pukul 07.00 peserta didik kembali ke dalam kelas dengan rapih dan melakukan pembiasaan selanjutnya yaitu literasi atau membaca pada pojok bacaan dimana guru melakukan briefing diruang guru bersama kepala sekolah dan pelajaran dimulai pukul 07.15. Pukul 09.00 peserta didik istirahat memakan makanan yang sudah disiapkan dari rumah dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lain. 09.15 bel pun berbunyi menandakan istirahat telah selesai dan pelajaran pun dilanjutkan sampai pukul 11.30 setelah itu semua warga sekolah sholat sampai pukul 12.30. pelajaran pun dilanjutkan kembali sampai pukul 13.30

B. Temuan Penelitian Tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan HOT Pada Keterampilan Membaca Kritis

a. Deskripsi data observasi

Data yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah data tentang :
(1) gambaran guru memberikan tugas membaca kritis kepada peserta didik, (2) guru memberikan tugas menyimpulkan teks eksplanasi, (3) guru memberikan tugas membaca didepan kelas kepada peserta didik, (4) guru memberikan tugas mengkreasikan teks tersebut kepada peserta didik dikelas V B SDN 01 Menteng.

1. Gambaran guru memberikan tugas membaca teks eksplanasi

Gambaran guru memberikan tugas membaca teks eksplanasi yang dilaksanakan di kelas V B SDN 01 menteng dapat dilihat pada catatan lapangan berikut ini

Sebelumnya guru sudah menugaskan peserta didik untuk mencari dan membaca teks eksplanasi dari rumah. Lalu saat pelajaran dimulai guru menanyakan hasil teks yang sudah mereka cari, guru menjelaskan apa itu teks eksplanasi lalu guru pun memeriksa teks yang sudah dibawa oleh peserta didik.

Peserta didik : Bu, teks saya bener gak ?

Guru :Ini gak bisa, karena tidak ada sumbernya, tapi gaktau ini seperti milik Nadia ada sumbernya berarti ini bukan berita bohong tapi berita yang bener karena ada sumbernya. Ini contoh teks eksplanasi punya hanifa ada sumbernya dari kompas. (Guru pun memeriksa beberapa teks eksplanasi peserta didik) (CL3.N2)

Setelah memeriksa beberapa teks peserta didik guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca teks tersebut

Guru : Sekarang ibu memberikan waktu untuk kamu baca yang kamu bawa 5 menit. (Peserta didikpun membaca teks eksplanasi yang sudah dibawa) (CL3.N2)

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa sebagian peserta didik sudah mampu mengetahui apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi sebelum guru menjelaskan dan hasil teks yang dibawa oleh peserta didik sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru teks yang merupakan fakta dan terdapat sumbernya. Sejauh ini belum terlihat berpikir tingkat tinggi terhadap peserta didik karena tugas yang diberikan oleh guru belum mengembangkan anak untuk berpikir tingkat tinggi. Terdapat pula beberapa tugas peserta didik yang tidak sesuai dengan arti dari teks eksplanasi. Teks eksplanasi tersebut adalah teks yang berupa fakta dan terdapat sumber yang membuat

cerita tersebut benar adanya. Tapi terlihat jika peserta didik aktif bertanya kepada guru sesuatu yang kurang dipahami oleh mereka dan guru pun dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik yang membuat peserta didik berani bertanya kepada guru

2. Gambaran guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis teks eksplanasi

Berikut gambaran guru dalam menugaskan peserta didik untuk menganalisis teks eksplanasi tersebut.

Guru : Sudah selesai bacanya. Sekarang kalian simpulkan dari teks tersebut. Tulis judul dan kesimpulannya. (guru membagikan kertas kosong kepada peserta didik)

Peserta didik : Berapa banyak bu ?

Guru : minimal 1 paragraf 5 kalimat. Sudah kerjakan. Jangan lupa kasih judul biar tugas mu gak salah kan mau dibandingkan jangan-jangan kamu baca gaktau kesimpulannya. (CL3.N2)

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan dari teks tersebut dan guru menegaskan bahwa peserta didik harus dapat menyimpulkan sesuai dengan teks tersebut. Guru

menuntut peserta didik mampu menganalisis teks bacaan tersebut sebaik mungkin dengan membuat kesimpulan dari teks tersebut. Terlihat bahwa guru sudah mulai memberikan tugas yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, dimana peserta didik harus membaca teks tersebut dari awal sampai akhir dan menyimpulkan sesuai dengan teks tersebut dengan minimal 1 paragraf 5 kalimat serta menegaskan kepada peserta didik untuk memberikan judul dari kesimpulan yang sudah diberikan. Dari hasilnya akan terlihat apakah anak mampu menyimpulkan sesuai dengan teks tersebut atau tidak.

3. Gambaran guru memberikan tugas membaca di depan kelas

Berikut gambaran guru dalam memberikan tugas peserta didik untuk membacakan teks di depan kelas.

Guru : Yuk habis waktunya, silahkan dikumpulkan. Sekarang duduk ibu akan panggilkan nama kalian maju kedepan dan baca apa yang sudah kalian tulis. Siapa yang mau pertama maju?

Peserta didik ada yang menunjuk tangan

Guru : Kayla ?

Peserta didik : Saya dong bu saya

Guru :Perhatikan. Setelah kayla baca yang dari sumbernya kamu yang bisa menyimpulkan satu kalimat dari yang Kayla bacakan akan mendapatkan *point*. Dengarkan itu asli sumbernya dari koran kompas.

Peserta didik pun membacakan teks eksplanasi tersebut. Setelah membacakan teks eksplanasi tersebut guru menanyakan

Guru : Tadi judulnya apa ?

Kayla : Kunci gembok rumah digunting

Guru : Siapa yang bisa menangkap 1 kalimat saja teks yang sudah dibacakan itu sambil catat. Kalau tidak ada dalam teks kamu bilang tidak ada dalam teks perbaiki. Yuk siapa yang pertama. Dan ada peserta didik yang menunjukkan tangan.

Isma : Diduga oleh polisi bahwa pencurian ini dilakukan oleh dua orang. Mereka mencuri sepeda motor Yamaha.

Guru : Bagus. Ada lagi ?

Fahri : 1 motor Yamaha telah dicuri dari orang bernama Hery.

Kayla : itumah yang punya motornya. Salah

Guru : Oke, bu guru cek teks yang lain (CL3.N2)

Setelah guru menjelaskan sedikit tentang tugas yang diberikan guru menanyakan siapa yang ingin maju pertama dimana guru ingin peserta didik

maju tanpa disuruh oleh guru peserta didikpun langsung menunjuk tangan dan guru memilih terlihat banyak peserta didik yang ingin maju kedepan. Dapat dilihat bahwa peserta didik percaya diri saat diberikan tugas kepada guru untuk membacakan teks tersebut. Terlihat bahwa guru memberikan akan memberikan point kepada peserta didik ketika peserta didik mampu menyimpulkan apa yang sudah dibacakan. Guru selalu menegaskan peserta didik akan memperhatikan dengan baik agar mampu menyimpulkan dengan baik. Setelah Kayla membacakan teks tersebut guru kembali memberikan arahan kepada peserta didik yang dapat menyimpulkan minimal 1 kalimat akan mendapatkan point dari guru. Dan terlihat langsung ada peserta didik yang dapat menyimpulkan isi teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak mampu berpikir tingkat tinggi karena dapat menyimpulkan dengan benar. Peserta didik kedua berani menjawab tetapi salah. Mulai terlihat berpikir tingkat tinggi yang ada pada peserta didik dimana peserta didik mampu membuat kesimpulan yang tidak terlalu sedikit dan sesuai dengan teks yang dibacakan, terlihat juga peserta didik yang mencoba menyimpulkan walaupun salah tapi pernyataannya hampir mirip dengan teks yang dibacakan, posisi tempat duduk peserta didik yang salah pun dibelakang ada kemungkinan faktor peserta didik tersebut kurang bisa mendengar dengan baik teks yang dibacakan maka dari itu peserta didik tersebut pun kurang tepat dalam memberikan kesimpulan.

4. Gambaran guru memberikan tugas mengkreasikan kepada peserta didik

Berikut merupakan gambaran guru dalam memberikan tugas mengkreasikan teks eksplanasi pada peserta didik.

Guru membagikan teks yang sudah peserta didik simpulkan.

Guru : Nah. Nanti ini bu guru kembalikan nanti disebaliknya silahkan buat mind map dari teks yang sudah kalian simpulkan. (CL3.N2)

Dari hasil observasi tersebut sudah terlihat bahwa tugas yang diberikan oleh guru mengembangkan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Setelah menugaskan peserta didik membuat *mind map* guru memberikan beberapa contoh-contoh *mind map* agar peserta didik lebih berimajinasi lagi dalam membuat mind map dari teks tersebut. Terlihat juga tidak ada peserta didik yang menanyakan seputar *mind map*, bisa kita simpulkan bahwa peserta didik mengerti mind map yang dimaksudkan oleh guru.

b. Deskripsi hasil wawancara kepada guru

Peneliti : Apa yang ibu pahami dengan *higher order thinking* (HOT) atau berpikir tingkat tinggi ?

Guru : berpikir tingkat tinggi bukan soal yang biasa dimana peserta didik mendapatkan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah,

soal yang membuat peserta didik berpikir agak keras dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V.

Peneliti : Sebelumnya, apakah peserta didik sudah mampu berpikir tingkat tinggi ?

Guru : Sudah, peserta didik akan bertanya mengapa mereka diberikan tugas seperti itu dan apa manfaatnya kepada mereka.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan atau rancang untuk peserta didik mengembangkan berpikir tingkat tinggi ?

Guru : yang utama harus membaca dulu, kalau mereka sudah suka membaca kita ajak menyimpulkan kalau mereka sudah tahu kita ajak kembali untuk mengkreasikan membuat mind map itu tidak hanya sekedar mind map tapi point-point penting dari bacaan tersebut bisa tersampaikan di mind map.

Peneliti : Dalam berpikir tingkat tinggi anak akan melewati tahap menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan dari tingkat tersebut mana yang paling susah untuk dikerjakan oleh peserta didik ?

Guru : yang agak susah dikerjakan oleh peserta didik adalah di tingkat menganalisis karena peserta didik harus mencari tahu isi bacaannya seperti apa kesimpulannya apa dan menuntut anak untuk membaca kembali dari awal sampai akhir.

Peneliti : Apa yang ibu pahami tentang membaca kritis ?

Guru : pembaca perlu memahami maksud dari bacaan tersebut, mampu menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut lalu mampu menyimpulkan, menganalisis dan membuat pertanyaan dari bacaan tersebut.

Peneliti : menurut ibu apakah membaca kritis mampu mengembangkan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik ?

Guru : iya mampu, karena membaca kritis menuntut anak untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan mencoba mencari tahu sebanyak-banyaknya dari teks tersebut.

Peneliti : Apakah kegiatan membaca kritis ini sering dilakukan di kelas ?

Guru : iya sering, sering dikasih tugas membaca bacaan, menyimpulkan dan membacakan bacaan tersebut depan teman-temannya, dan ada beberapa anak yang nanyain kenapa di kasih tugas seperti ini tujuannya apa buat kita. Ya kalau begitu dijelasin manfaatnya sampai mereka ngerti (CW2)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru mempunyai strategi untuk dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi peserta didik dari teks eksplanasi tersebut yaitu dengan memberikan tugas membaca, jika peserta didik sudah mampu membaca peserta didik diberikan tugas menyimpulkan lalu mengkreasikan dengan membuat mind map dari

teks tersebut. Dapat dilihat strategi yang dilakukan oleh guru sama dengan tingkat berpikir dari takonomi bloom yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan. Guru mampu memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan tingkat berpikir tingkat tinggi yang sudah dijelaskan oleh Bloom. Dan guru sudah mengerti terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan membaca kritis. Guru juga sering menugaskan peserta didik untuk membaca suatu teks serta menyimpulkan dan mengkreasikan lalu dibacakan kedepan. Dapat terlihat dari hasil gambaran yang sudah dijelaskan bahwa peserta didik percaya diri membacakan teks didepan teman-temannya, mereka mampu menyimpulkan bacaan yang mereka cari sendiri dan mampu mengkreasikan dengan membuat mind map sesuai dengan teks tersebut. Tidak hanya menugaskan peserta didik tetapi peserta didik yang mampu menyimpulkan kembali bacaan yang dibacakan oleh peserta didik akan mendapatkan *reward* dari guru berupa *point*. *Reward* tersebut mampu menarik perhatian peserta didik agar mendengarkan dengan baik dan menyimpulkan sesuai dengan teks yang sudah dibacakan. Tetapi juga peserta didik salah guru pun mengatakan bahwa kesimpulan yang disampaikan salah dan dibenarkan oleh si pembaca.

c. hasil analisis teks eksplanasi

Teks analisis 1.

Nama : Nafhan Fahri Laksono
No Absen : 19
Kelas : VB

Teks Eksplanasi Candi Borobudur

Borobudur dikenal sebagai salah satu candi Budha terbesar yang ada didunia. Candi ini berlokasi di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di kota Magelang dan berjarak kurang lebih 100 km sebelah barat laut dari kota Yogyakarta. Meskipun berlokasi di kota Magelang, namun candi Magelang lebih dikenal sebagai salah satu tujuan wisata jika kita berada di Yogyakarta. Menurut informasi yang beredar, candi dengan bentuk stupa ini telah berdiri sejak tahun 800 dan masih berdiri dengan kokoh hingga saat ini.

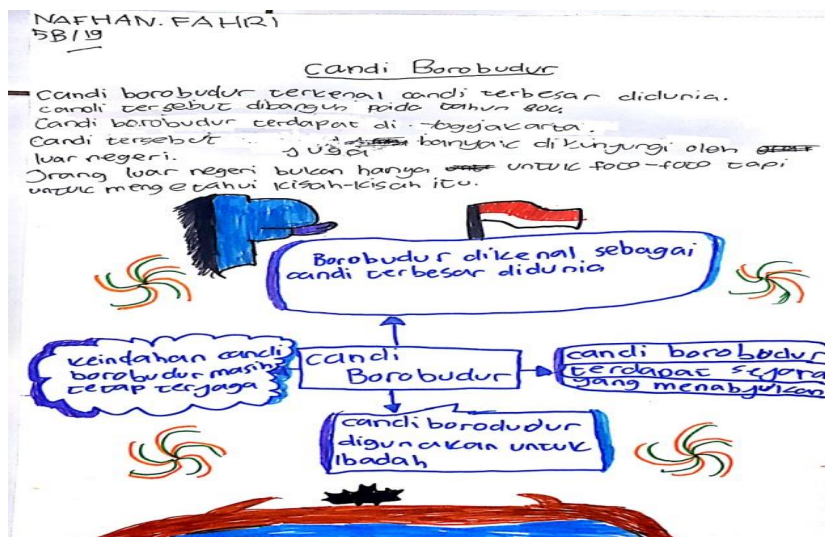
Meskipun sudah berumur ribuan tahun lamanya, keindahan Candi Borobudur masih sangat terjaga dan masih digunakan untuk tempat ibadah. Setiap harinya banyak wisatawan baik domestik ataupun luar yang datang ke candi ini bukan hanya sekedar untuk berfoto-foto saja, melainkan juga mengetahui sejarah, kisah-kisah, dan mitos dibalik berdirinya candi Budha terbesar ini. Karena hal itulah tak ayal jika Candi Borobudur sempat dinobatkan sebagai salah satu 7 keajaiban dunia.

Walaupun masih terjaga keindahannya, namun diberberapa sisi terdapat kerusakan-kerusakan entah karena faktor alam seperti akibat gempa bumi dan ada juga karena faktor manusia yang tidak bertanggung jawab. Karena hal itulah dilakukan renovasi atau perbaikan agar candi ini masih tetap bisa dinikmati walaupun keasliannya sudah tidak seperti dulu.

Candi Borobudur ini adalah candi Budha yang menjadi salah satu yang terbesar tidak hanya di Indonesia, melainkan didunia. Terdapat sejarah yang menakjubkan dibalik berdirinya candi ini. Tidak berlebihan jika Candi Borobudur layak dinobatkan menjadi salah satu aset berharga negara ini yang wajib dijaga kelestariannya agar anak cucu kita bisa menikmatinya.

Sumber: <http://www.informasibelajar.com/>

Gambar 4.1 Teks Eksplanasi peserta didik



Gambar 4.2 Hasil kesimpulan dan *mind map* peserta didik

Dapat dilihat dari gambar diatas teks yang berjudul “Candi Borobudur” merupakan teks yang dekat dengan peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik sudah mempelajari tentang candi borobudur tersebut maka dapat dilihat dari hasil kesimpulan peserta didik tersebut mampu menyimpulkan dari isi teks candi borobudur. Fahri tidak hanya menyalin ulang isi teks tersebut tetapi mampu mengambil *point-point* penting yang ada pada teks tersebut dapat dikatakan pada kesimpulan terhadap teks ini peserta didik mampu menyimpulkan dengan baik. Lalu, dilihat dari mind map yang dibuat Fahri juga mampu meringkas hasil dari kesimpulannya mengambil point yang penting agar dapat dijadikan *mind map* yang menarik dibaca orang. Hiasan yang diberikan peserta didik tersebut kurang menarik, peserta didik tersebut hanya memberikan gambar bendera yang diwarnai dengan merah putih lalu diberikan huruf F yang diwarnai dengan biru dan hitam ditambah dengan beberapa hiasan sederhana. Model dari mind map tersebut terlihat biasa saja.

Refleksi :

Fahri mampu berpikir tingkat tinggi tetapi belum kreatif untuk menghias *mind map* yang sudah dibuat tetapi peserta didik sudah mampu dalam memberikan kesimpulan yang sesuai dengan teks, mampu dalam membuat point yang ada dimind map yang membuat pembaca langsung mengerti apa isi dari teks bacaan tersebut.

Teks analisis 2.

Nama : Nancy Nur Azzizah
Kelas : V-B

Gunung Meletus

Gunung berapi atau gunung api secara umum adalah istilah yang dapat didefinisikan sebagai suatu sistem saluran fluida panas (batuan dalam wujud cair atau lava) yang memanjang dari kedalaman sekitar 10 km di bawah permukaan bumi sampai ke permukaan bumi, termasuk endapan hasil akumulasi material yang dikeluarkan pada saat meletus.

Lebih lanjut, istilah gunung api ini juga dipakai untuk menamai fenomena pembentukan ice volcanoes atau gunung api es dan mud volcanoes atau gunung api lumpur. Gunung api es biasa terjadi di daerah yang mempunyai musim dingin bersalju, sedangkan gunung api lumpur dapat kita lihat di daerah Kuwu, Grobogan, Jawa Tengah yang populer sebagai Bledug Kuwu.

Gunung berapi terdapat di seluruh dunia, tetapi lokasi gunung berapi yang paling dikenal adalah gunung berapi yang berada di sepanjang busur Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire). Busur Cincin Api Pasifik merupakan garis bergeseknya antara dua lempengan tektonik.

Gunung berapi terdapat dalam beberapa bentuk sepanjang masa hidupnya. Gunung berapi yang aktif mungkin berubah menjadi separuh aktif, istirahat, sebelum akhirnya menjadi tidak aktif atau mati. Bagaimanapun gunung berapi mampu istirahat dalam waktu 610 tahun sebelum berubah menjadi aktif kembali. Oleh itu, sulit untuk menentukan keadaan sebenarnya dari suatu gunung berapi itu, apakah gunung berapi itu berada dalam keadaan istirahat atau telah mati.

Penyebab Letusan Gunung Berapi Oleh alam

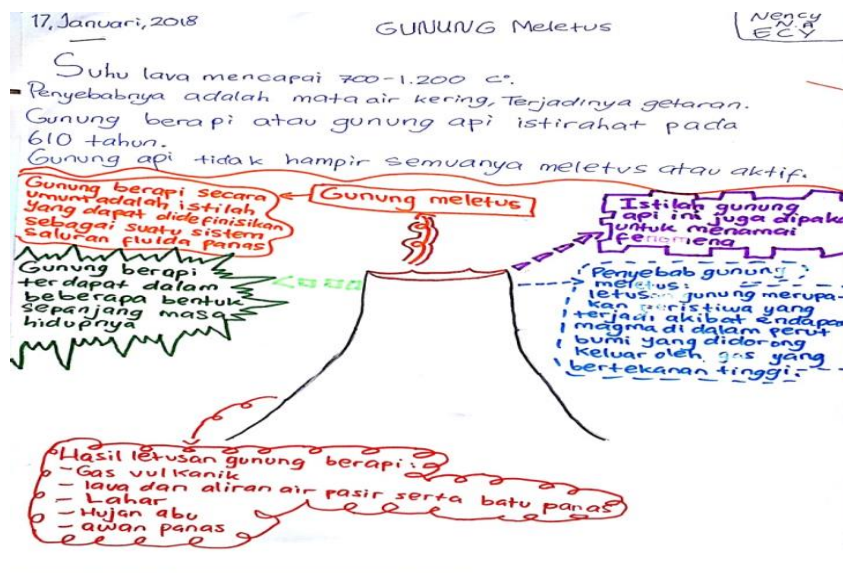
Letusan gunung merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km.

Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif. Gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain suhu di sekitar gunung naik, mata air menjadi kering, sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa), tumbuhan di sekitar gunung layu, dan binatang di sekitar gunung bermigrasi

Berikut adalah hasil dari letusan gunung berapi, antara lain :

1. Gas vulkanik
Gas yang dikeluarkan gunung berapi pada saat meletus. Gas tersebut antara lain Karbon monoksida (CO), Karbon dioksida (CO₂), Hidrogen Sulfida (H₂S), Sulfur dioksida (SO₂), dan Nitrogen (NO₂) yang dapat membahayakan manusia.

Gambar 4.3 Teks Eksplanasi peserta didik



Gambar 4.4 Hasil Kesimpulan dan mind map peserta didik

Dapat dilihat dari teks diatas yang berjudul “Gunung Meletus” dimana peserta didik pun sudah mempelajari tentang materi Gunung secara tidak langsung dapat dikatakan teks tersebut yang sering dijumpai oleh peserta didik. Dari kesimpulan yang Nancy kerjakan dapat dilihat bahwa point-point penting yang ditulis kurang lengkap dan kesimpulan yang diberikan peserta didik terlalu sederhana. Tulisan Nancy dapat dibaca dengan baik, dan beberapa point-point penting yang terdapat pada teks tersebut mampu dijelaskan oleh Nancy. Jika dilihat dari hasil *mind map* yang sudah dikerjakan Nancy terlihat lebih lengkap dari hasil kesimpulannya. *Point-point* penting yang terdapat pada teks tersebut di jelaskan dengan sederhana dan benar oleh Nancy. Nancy pun menambahkan hiasan yang selaras dengan temanya yaitu Gunung, tetapi tidak ada penambahan hiasan-hiasan lain yang diberikan oleh peserta Nancy.

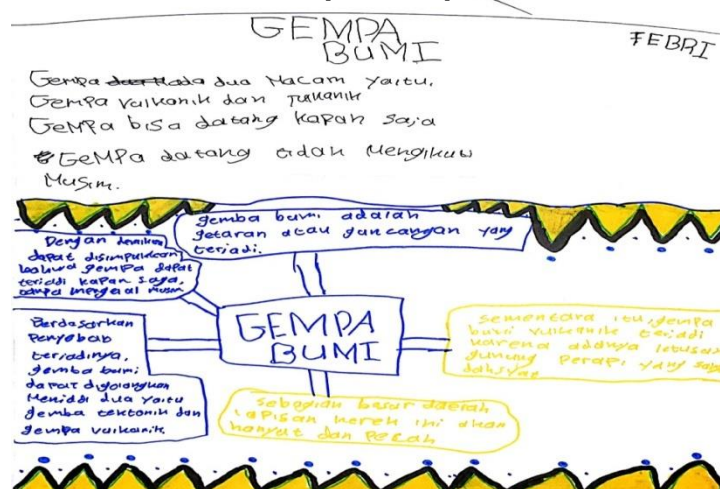
Refleksi :

Nancy mampu berpikir tingkat tinggi karena hasil pekerjaannya sudah dilakukan dengan baik, walaupun kurang kreatif dalam menghias *mind map* yang dikerjakan.

Teks Analisis 3.



Gambar 4.5 teks eksplanasi peserta didik



Gambar 4.6 Hasil kesimpulan dan mind map peserta didik

Dapat dilihat dari judul teks tersebut “Gempa Bumi” dimana peserta didik sudah mempelajari tentang teks tersebut secara tidak langsung teks tersebut sudah sering ditemui oleh peserta didik. Dari hasil kesimpulan yang di kerjakan oleh Febri terlihat point yang di tulis sangat sedikit dan hanya beberapa point saja yang ada dari teks. Febri tidak menuliskan point yang

ada pada teks secara lengkap hanya beberapa *point* saja. Dilihat dari *mind map* yang dikerjakan oleh Febri terlihat lebih lengkap dari hasil kesimpulannya Ferbi mampu menjelaskan secara ringkas dan hampir lengkap dari teks tersebut. *Mind map* yang Febri kerjakan pun lebih berwarna dari pada hasil *mind map* peserta didik sebelumnya walaupun Febri tidak menggambarkan sesuatu dan hanya menulis dengan pulpen berwarna yang membuat *mind map* yang dia kerjakan sudah ramai.

Refleksi :

Febri sudah kreatif dan mampu mengerjakan hasil *mind map* dengan baik walaupun hasil kesimpulan yang dikerjakan belum terlalu lengkap. Bentuk *mind map* Febri juga menunjukkan dia kreatif walaupun sederhana tidak terlalu banyak hiasan tetapi ia menggunakan 2 warna yang dipadukan untuk membuat *mind map*

Teks analisis 4.



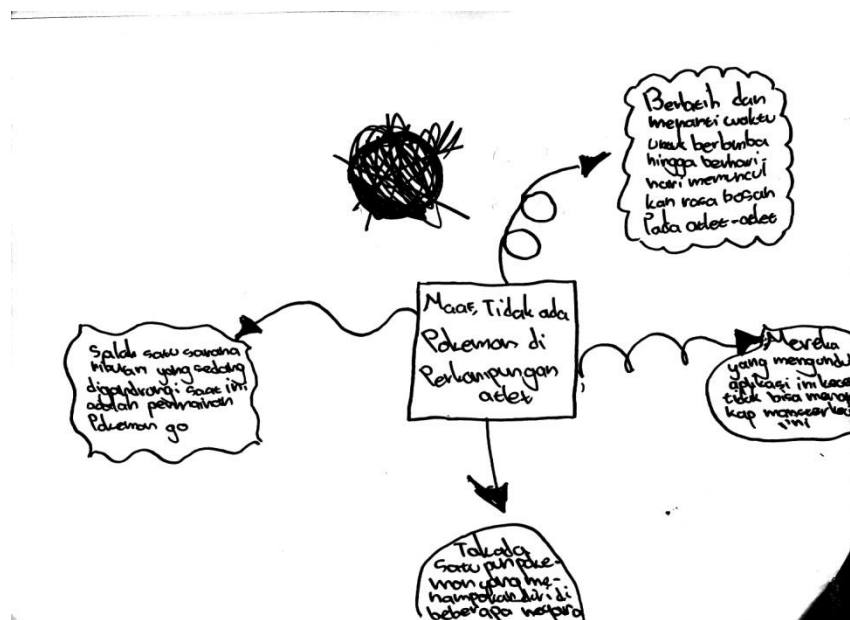
Gambar 4.7 teks eksplanasi peserta didik

CallioSB

Maaf, Tidak ada pokemon di perkampungan adeg

Berbah dan menanti pelombaan para adeg mulai bosah di perkampungan adeg brasi mardis ingin mengunduh permainan pokemon go yang baru dirilis juni 2016 di amerika Para adeg sudah mengunduh permainan tersebut tetapi tidak ada pokemon di perkampungan adeg. pokemon tidak ada di beberapa negara termasuk brazil

Gambar 4.8 Hasil kesimpulan pesert didik



Gambar 4.9 hasil mind map pesert didik

Dapat kita lihat judul dari teks eksplanasi tersebut adalah “maaf, tidak ada pokemon diperkampungan atlet” peserta didik pasti memahami pengertian dari atlet yang sudah mereka pelajari di pembelajaran dan pokemon go adalah sebuah permainan yang sempat booming di sekitar peserta didik secara tidak langsung teks tersebut sering didengar oleh peserta didik. Dari kesimpulan yang diberikan oleh Calia terlihat bahwa kesimpulan tersebut cukup menceritakan isi dari teks tersebut. Kesimpulan yang diberikan Calia tidak terlalu panjang dan tidak terlalu sedikit tetapi mampu menceritakan kesimpulan dari teks tersebut. Hasil *mind map* yang dikerjakan oleh Calia tersebut tidak terlalu banyak mencakup point penting yang ada pada teks, *mind map* yang dikerjakan oleh peserta didik terlalu sederhana dan sedikit. Tidak terlihat hiasan-hiasan yang ditambahkan oleh Calia.

Refleksi :

Maka dapat disimpulkan bahwa Calia mampu menyimpulkan isi dari teks tersebut tetapi belum kreatif dalam menghias *mind map* agar terlihat menarik untuk dibaca, dan *mind map* kurang yang diceritakan kurang menyimpulkan isi-isi penting yang ada pada teks tersebut.

Teks analisis 5.

Caca SB

Contoh Teks Eksplanasi Tentang Banjir

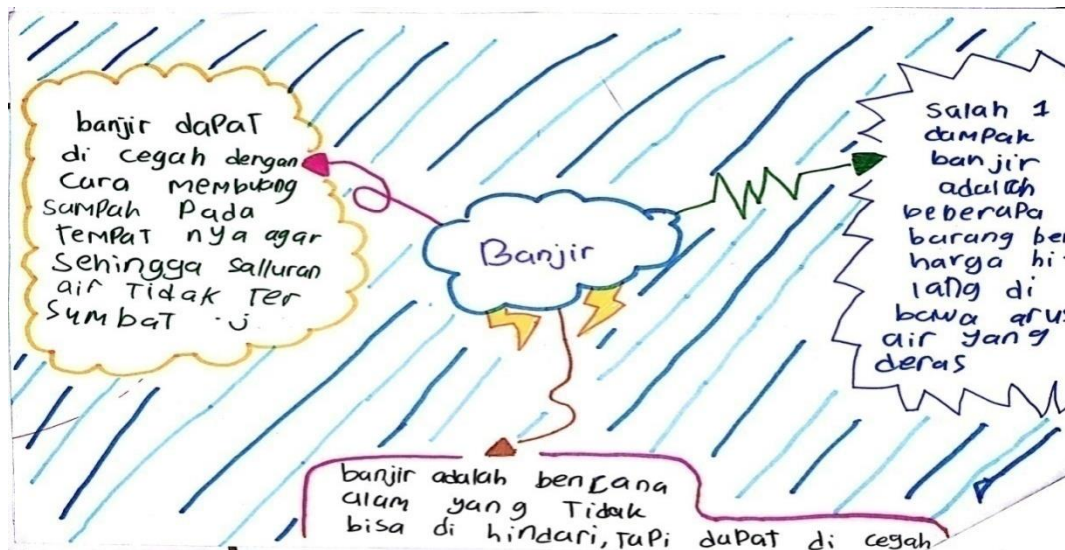


Sumber : <http://www.klikteknik.com>

Pernyataan umum
Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang dampaknya meliputi kerusakan fisik, moral dan materil. Ada dua jenis banjir, yakni banjir besar atau bandang dan banjir kecil. Banjir bandang ditandai dengan meluapnya air dengan volume besar yang menerjang dan menggenangi pemukiman warga. Banjir inilah yang menyebabkan banyak kerusakan, seperti pada jalan, jembatan, struktur bangunan dan lain-lain.

Deretan Penjelasan (Isi)
Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi sebab timbulnya banjir antara lain, curah hujan tinggi, letak

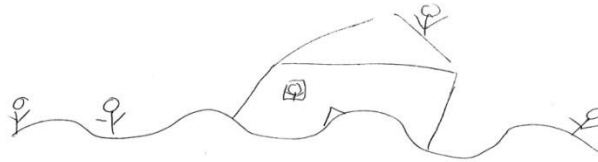
Gambar 4.10 teks eksplanasi peserta didik

Gambar 4.11 hasil *mind map* peserta didik

Caca
17/1/2018

— Banjir

Banjir adalah salah satu bencana alam yang di akibat kan oleh faktor alam Tapi juga bisa karena faktor manusia kalau faktor alam bisa karena hujan deras kalau faktor manusia bisa karena buang sampah sembarangan, dll.
~~juga~~ juga kadang-kadang manusia kehilangan barang nya karena Terbawa arus.



— **Gambar 4.12** hasil kesimpulan peserta didik

Judul teks tersebut adalah “Banjir” merupakan fenomena alam yang sering sekali terjadi dimana peserta didik pun pernah merasakannya dapat kita simpulkan bahwa teks tersebut bukan lagi hal yang baru pada peserta didik. Pada kesimpulan yang Caca kerjakan dapat dilihat bahwa kesimpulan yang dibuat sudah cukup menceritakan isi teks tersebut. Hal-hal penting yang ada pada teks tersebut dapat disimpulkan dengan baik di hasil kesimpulan Caca. *Mind map* yang dikerjakan Caca pun cukup menceritakan semua point yang terdapat pada teks tersebut, dengan tambahan garis-garis yang membuat teks lebih berwarna tidak hanya itu peserta didik juga menambahkan bingkai pada setiap point dengan berbeda warna membuat hasil mind map semakin berwarna.

Refleksi :

Dapat disimpulkan bahwa Caca mampu berpikir tingkat tinggi dengan kesimpulan yang sudah mencakup teks tersebut dan hasil mind map yang cuku kreatif.

d. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian berdasarkan analisis domain

Analisis domain yang didapat pada penelitian ini menghasilkan domain sebagai berikut dengan menggunakan hubungan semantik (a) cara mencapai tujuan X adalah mencapai tujuan Y, (b) sebab akibat X adalah akibat dari Y dan (c) ciri-ciri (X adalah ciri-ciri Y). Daftar domain berdasarkan pengambilan domain untuk selanjutnya di dilakukan analisis. Daftar domain yang diperoleh adalah :

- a. X adalah mencapai tujuan Y
 1. Guru memberikan tugas membaca teks
 2. Menyimpulkan teks
 3. Membacakan teks didepan kelas
 4. Membuat mind map
- b. X adalah sebab Y
 1. Guru menugaskan peserta didik mencari teks eksplanasi
 2. Guru memberikan informasi tentang teks eksplanasi

3. Peserta didik membuat kesimpulan dari teks tersebut
 4. Peserta didik membaca teks yang sudah disimpulkan
 5. Beberapa peserta didik yang tunjuk tangan akan dipilih untuk menyimpulkan kembali isi teks yang sudah dibaca
 6. peserta didik mendapat point ketika mampu menyimpulkan dengan baik
 7. peserta didik membuat mind map dari teks tersebut
- c. X adalah ciri-ciri Y
1. peserta didik mengetahui arti dari teks eksplanasi
 2. peserta didik yang ditunjuk dapat menyimpulkan kembali teks yang sudah dibaca
 3. peserta didik mampu dengan kreatifi membuat mind map

2. Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis taksonomi.

Setelah dilakukan analisis domain sehingga diperoleh tahap-tahap yang teridentifikasi tentang; (a) gambaran guru memberikan tugas membaca, (b) gambaran guru memberikan tugas menyimpulkan, (d) gambaran guru memberikan tugas membacakan didepan kelas, (e) gambaran guru memberikan tugas membuat mind map, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

Tahapan pembelajaran membaca kritis yang dilaksanakan di kelas V B SDN 01 Menteng dari; (a) guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa teks eksplanasi, (b) guru memberikan informasi tentang apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi, (c) guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan yang ada pada teks tersebut, (d) guru menugaskan peserta didik untuk membacakan hasil kesimpulan yang sudah dibuat didepan kelas lalu peserta didik lainnya mendengarkan dan menyimpulkan kembali, (e) beberapa peserta didik yang tunjuk tangan akan dipilih untuk menyimpulkan kembali isi teks yang sudah dibaca, (f) peserta didik yang mampu menyimpulkan dengan baik dari hasil teks yang dibacakan temannya mendapatkan point dari guru, (g) setelah itu guru kembali menugaskan peserta didik untuk membuat mind map dari teks tersebut, (h) peserta didik mengerjakan mind map yang ditugaskan oleh guru dan mengkreasikannya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Temuan berdasarkan hasil analisis Tema.

Setelah melakukan analisis taksonomi, maka selanjutnya adalah analisis tema. Analisis tema dimaksudkan supaya mendapat tema-tema yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Hasil analisis tema menunjukkan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran di kelas V B sering menggunakan keterampilan membaca kritis

2. Keterampilan membaca kritis biasanya diberikan melalui teks eksplanasi yang secara umum peserta didik tahu.
3. Pelaksanaan pembelajaran berpikir tingkat tinggi dapat terlihat dengan jelas pada pembelajaran teks eksplanasi

e. Pembahasan Hasil penelitian

Pada langkah ini, peneliti akan membahas hasil temuan dan menghubungkan dengan dengan pendapat ahli yang ada pada bab II. Pembahasannya adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran guru memberikan tugas membaca kepada peserta didik.

Setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari teks berita. Lalu guru menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi kepada peserta didik. Setelah peserta didik memahami arti dari teks eksplanasi guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu teks yang sudah mereka cari. Agar peserta didik paham teks yang sudah mereka cari. Tugas yang guru berikan sudah termasuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik yaitu menganalisa.

- b. Gambaran guru memberikan tugas menyimpulkan teks eksplanasi kepada peserta didik.

Setelah peserta didik membaca dan memahami isi bacaan yang ada pada teks, guru memberikan tugas untuk menyimpulkan isi teks tersebut. Menyimpulkan yang sesuai dengan teks tersebut atau mengambil point-point penting yang ada pada teks dan merangkum dengan bahasa sendiri. Terlihat apa yang guru tugaskan mengembangkan berpikir tingkat tinggi pada anak jika pada bagian tingkatan berpikir Bloom menyimpulkan teks termasuk pada bagian mengevaluasi.

- c. Gambaran guru memberikan tugas membacakan didepan kelas kepada peserta didik

Setelah peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang ada pada teks guru memberikan tugas untuk membacakan hasil kesimpulannya kepada peserta didik yang lain dan peserta didik yang mendengarkan pun akan menyimpulkan dengan bahasa mereka bacaan yang sudah dibacakan. Pada tingkatan berpikir Bloom mendengar dan menyimpulkan kembali termasuk dalam tingkatan menganalisis dan mengevaluasi dimana peserta didik harus benar-benar mendengarkan dengan baik untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dan sesuai dengan teks.

- d. Gambaran guru memberikan tugas membuat mind map kepada peserta didik.

Setelah selesai membacakan isi teks dan menyimpulkan lalu guru memberikan tugas membuat mind map yang ada pada teks tersebut dan menghias mind mapnya. Pada tahapan ini guru sudah mengembangkan berpikir tingkat pada anak. Jika ditingkatan berpikir Anderson ada pada tingkatan C6 yaitu mengkreasikan. Guru memberikan tugas peserta didik untuk membuat mind map dimana teks bacaan tersebut dibuat peta pikirannya diambil yang penting dari awal teks sampai akhir dan mematakan sesuai dengan keinginan anak lalu menghias dengan kreatif mind map tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di kelas V B SDN Menteng 01 tentang strategi berpikir tingkat tinggi pada peserta didik melalui keterampilan membaca kritis dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang telah diambil peneliti melalui observasi dan dokumentasi strategi guru dalam mengembangkan berpikir tingkat tinggi pada anak melalui membaca kritis sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang peneliti tulis di bab II yaitu dengan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan. Guru pun memberikan tugas kepada peserta didik secara bertahap agar peserta didik memahami langkah demi langkah yang guru maksud kan. Mulai dari membaca teks, setelah mendapatkan teks peserta didik akan mendapatkan tugas untuk membaca teks dan memahami terlebih dahulu isi dari teks tersebut memahami makna dari teks tersebut. Setelah peserta didik sudah cukup paham guru akan memberikan tugas kembali dengan menyimpulkan isi dari teks tersebut. Tugas menyimpulkan yang diberikan oleh guru adalah

bukan per paragraf tapi per teks peserta didik pun tidak dituntut untuk menyimpulkan dengan lengkap tetapi sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang sudah ada. Setelah menyimpulkan peserta didik akan ditugaskan untuk membacakan teks didepan teman-temannya dimana guru memberikan kesempatan peserta didik yang ingin duluan membacakan teks tersebut didepan peserta didik yang lain peserta didik pun tidak ada yang menolak atau malu ketika membacakan teks tersebut didepan peserta didik lainnya. Lalu peserta didik yang tidak maju akan mendengarkan dengan baik sebab mereka akan menyimpulkan isi teks yang sudah dibaca didepan kelas. Setelah menyimpulkan dan membaca didepan kelas guru pun memberikan tugas membuat mind map dimana berpikir tingkat tinggi pada peserta didik semakin berkembang lagi. Tidak hanya membuat *mind map* peserta didik juga ditugaskan menghias mind map dikerjakan dengan baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi karena selalu menugaskan peserta didik untuk membaca, menyimpulkan dan menghias. Membaca kritis juga sudah sering dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran yang menemukan teks bacaan. Guru membebaskan peserta didik untuk menjawab dan menyimpulkan sesuai yang peserta didik pahami dan jika salah guru menyuruh peserta didik tersebut untuk membetulkan jawaban tersebut

2. Faktor yang menghambat peserta didik berpikir tingkat tinggi adalah jika peserta didik lainnya mengganggu teman yang sedang konsentrasi. Dapat menjadi penghambat peserta didik untuk dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi dengan baik. Lalu jika teks yang dibacakan oleh peserta didik jarang mereka temui di lingkungan mereka atau tidak umum. Maka peserta didik lumayan sulit jika hanya diberikan kesempatan untuk membaca sekali saja. Karena proses mereka untuk memahami teks berbeda. Selanjutnya jika peserta didik yang mendapatkan tugas membacakan dengan suara yang tidak lantang dan jelas maka peserta didik yang duduk dibagian belakang akan sulit untuk mendengarkan dengan baik, dimana kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pun akan terhambat peserta didik akan keliru dalam menyimpulkan hasil teks yang dibacakan oleh temannya tetapi peserta didik tersebut ingin menyimpulkan apa yang sudah dibaca. Keterbatasan waktu yang ada pula membuat kemampuan anak dalam mengenal lebih dalam tentang teks eksplanasi tidak tersampaikan, dimana guru ingin sekali peserta didik lebih giat lagi membaca dan memahami tentang eksplanasi atau teks fakta yang terjadi disekitar lingkungan anak. Guru ingin sekali peserta didik lebih mendalami tentang menyimpulkan teks karena beberapa murid belum paham betul bagaimana menyimpulkan teks dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memiliki saran yang ingin disampaikan dalam hal upaya mengembangkan strategi berpikir tingkat tinggi. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan sebagai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam 3 teks tersebut peserta didik dapat ditugaskan selain dari membuat *mind map* yang bisa membantu peserta didik untuk lebih lagi mengembangkan berpikir tingkat tinggi. Variasi tugas yang diberikan akan lebih memotivasi peserta didik untuk mengerjakan dan akan lebih melihat minat peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi.
2. Saat peserta didik maju kedepan kelas guru kurang menegaskan peserta didik yang membaca didepan untuk bersuara lantang dan jelas. Diharapkan guru dapat menegaskan kembali setiap peserta didik yang membacakan teks didepan kelas dengan suara jelas dan lantang.
3. Teks yang diberikan dapat bervariasi dengan tingkatan kesulitan yang bertingkat dan jumlah paragraf yang bertingkat pula yang membuat anak akan semakin memacu berpikir tingkat tinggi

Daftar Pustaka

- Asih, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia. 2016
- Dafik, *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*, dafik-fkip-unej.org, diunduh 24/10/2017, 15:30
- Jahja, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013
- Jamaludin Lamanda, *Kompilasi Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan*, Jakarta. 2008
- Kuswana. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Maghfiroh, *Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, <https://maghfirohyanuarti.wordpress.com>, di unduh 28/10/2017, 22:30
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Muwarni, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, bpkpenabur.or.id, di unduh 28/10/2017, 22.40
- Riadi, *Pengertian Membaca*, www.kajianpustaka.com, di unduh 13/12/2017. 22:21
- Ridwan abdullah sani. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta. 2008
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia. 2013
- Soedarso, *Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia pustaka. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit alfabeta. 2012
- Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2014
- Syarif Sumantri. *Strategi pembelajaran*. Jakarta. 2013
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca*. Bandung : Angkasa Bandung. 2008

Tarigan, Henry Guntur. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa. 2001

Tatang dkk, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016

Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003

Yusud dkk, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Grafindopersada. 2011

LAMPIRAN

Lembar Analisis Domain

Hubungan Semantik : Adalah sebab akibat

Bentuk : X adalah mencapai tujuan Y

No	Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah acuan
1.	Guru memberikan tugas membaca kepada peserta didik (CL3.N2;CL5.N2;CL8.N2)	Mencapai Tujuan	Guru menugaskan peserta didik untuk membaca setiap teks yang diberikan
2.	Guru memberikan tugas peserta didik untuk membuat kesimpulan dari teks tersebut (CL3.N2;CL4.N2;CL5.N2;CL8.N2)	Mencapai tujuan	Guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan dari teks tersebut
3.	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membacakan teks didepan kelas. (CL3.N2;CL4.N2,CL7.N2;CL9.N2)	Mencapai tujuan	Guru menugaskan peserta didik untuk

No	Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah acuan
			membacakan teks didepan kelas
4.	Guru menugaskan peserta didik untuk membuat <i>mind map</i> dari teks. (CL4.N2;CL6.N2;CL9.N2)	Mencapai tujuan	Guru menugaskan peserta didik untuk membuat <i>mind map</i> dari teks tersebut

Lembar Analisis Domain

Hubungan Semantik : Adalah sebab

Bentuk : X adalah sebab Y

No.	Istilah bagian	Hubungan semantik	Istilah Acuan
1.	Guru menugaskan peserta didik mencari teks eksplanasi (CL3.N2)	Adalah sebab	Guru menugaskan peserta didik untuk mencari teks eksplanasi
2.	Guru memberikan informasi tentang teks eksplanasi (CL3.N2)	Adalah sebab	Guru memberikan informasi tentang teks eksplanasi
3.	Peserta didik membuat kesimpulan dari teks tersebut (CL3.N2;CL5.N2;CL8.N2)	Adalah sebab	Peserta didik dapat membuat kesimpulan dari teks eksplanasi
4.	Peserta didik membaca teks yang sudah disimpulkan (CL3.N3;CL4.N2;CL9.N2)	Adalah sebab	Peserta didik membaca teks yang sudah disimpulkan

No.	Istilah bagian	Hubungan semantik	Istilah Acuan
5.	Beberapa peserta didik yang tunjuk tangan akan dipilih untuk menyimpulkan kembali isi teks yang sudah dibaca (CL3.N3;CL4.N2;CL9.N2)	Adalah sebab	Beberapa peserta didik dipilih untuk menyimpulkan teks eksplanasi yang sudah dibacakan
6.	Peserta didik mendapat nilai ketika mampu menyimpulkan dengan baik (CL3.N3;CL4.N2;CL9.N2)	Adalah sebab	Peserta didik yang mampu menyimpulkan dengan baik mendapat point
7.	Peserta didik membuat mind map dari teks tersebut (CL4.N2;CL6.N2;CL9.N2)	Adalah sebab	Peserta didik dapat membuat mind map dari teks eksplanasi

Lembar Analisis Domain

Hubungan Semantik : Adalah ciri-ciri

Bentuk : X adalah ciri-ciri Y

No	Istilah sebagian	Hubungan semantik	Istilah Acuan
1.	Peserta didik mengetahui arti dari teks eksplanasi (CL3.N2)	Adalah ciri-ciri	Peserta didik paham tentang teks eksplanasi
2.	Peserta didik yang ditunjuk dapat menyimpulkan kembali teks yang sudah dibaca. (CL3.N3;CL4.N2;CL9.N2)	Adalah ciri-ciri	Peserta didik dapat memberikan kesimpulan
3.	Peserta didik mampu dengan kreatif membuat mind map ((CL4.N2;CL6.N2;CL9.N2)	Adalah ciri-ciri	Peserta didik kreatif membuat mind map

Instrumen Wawancara Untuk Guru

1. Apakah yang ibu pahami tentang *higher order thinking*/berpikir tingkat tinggi? Bagaimana HOT menurut ibu?
2. Apa penting HOT bagi peserta didik menurut ibu ?
3. Apakah setiap materi pembelajaran mengharuskan anak berpikir tingkat tinggi?
4. Sebelumnya apakah peserta didik di kelas ini sudah mampu berpikir tingkat tinggi ? contohnya ?
5. Apa yang ibu lakukan/rancang untuk peserta didik mengembangkan berpikir tingkat tinggi?
6. Apa yang ibu pahami dari membaca kritis ?
7. Menurut ibu apakah membaca kritis mampu mengembangkan anak untuk berpikir tingkat tinggi ? mengapa ?
8. Apakah kegiatan membaca kritis ini sering dilakukan di kelas ?
9. Dalam berpikir tingkat tinggi anak akan melewati tahap menganalisa, mengevaluasi dan mengkreasikan dari tingkat tersebut mana yang paling susah untuk dikerjakan oleh peserta didik ?
10. Apakah ibu sebelumnya mengetahui tentang membaca kritis ?
11. Apakah ada kendala ketika memberi tugas kepada peserta didik tentang membaca kritis?

12. Menurut ibu peserta didik akan lebih fokus mengerjakan tugas disekolah atau dirumah?
13. Apakah dengan tugas dibawa pulang kerumah tetap terlihat kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik?
14. Apakah berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan ?
15. Mengapa pada setiap teks ibu menugaskan peserta didik membuat mind map?
16. Menurut ibu apakah kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak meningkat setelah melihat hasil peserta didik dari 3 teks bacaan tersebut ?
17. Apakah peserta didik semakin mampu kreatif dalam mengkreasikan hasil dari teks tersebut ?
18. Apakah ibu semakin paham untuk mengajari peserta didik tentang membaca kritis ?
19. Bagaimana perasaan ibu kedepannya untuk peserta didik dalam hal membaca kritis ?
20. Apa harapan ibu kedepannya untuk peserta didik dalam hal membaca kritis?

Instrumen Wawancara Peserta Didik Teks Eksplanasi

1. Apakah kamu paham isi dari teks tersebut ?
2. Ceritakan kembali sedikit dari isi teks tersebut !
3. Apakah kamu suka membaca teks tersebut didepan kelas ? mengapa ?
4. Menurutmu lebih baik mana membaca teks didepan kelas atau membaca teks sendiri ditempat duduk masing-masing ? mengapa ?
5. Dari tugas yang diberikan oleh guru berikan manakah yang paling sulit ? mengapa ?
6. Dari 3 teks yang sudah kamu kerjakan teks mana yang kamu sukai? Mengapa?
7. Mana yang kamu sukai mengerjakan tugas di sekolah atau di rumah? Mengapa?
8. Dengan beberapa teks yang sudah kamu kerjakan apakah ada peningkatan yang kamu alami?

Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah bapak mengerti dengan higher order thinking skills ?
2. Apakah bapak bisa menjelaskan sedikit pengertian HOTS menurut bapak ?
3. Menurut bapak apakah peserta didik di sekolah ini sudah berpikir tingkat tinggi ? contohnya ?
4. Dalam hal berpikir tingkat tinggi apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ?
5. Apakah sekolah juga turut berperan membantu anak untuk berpikir tingkat tinggi ? contohnya ?
6. Apakah guru-guru disekolah ini sudah mengajar dengan merangsang anak berpikir tingkat tinggi ?
7. Apakah bapak selalu mengontrol cara guru dalam mengajar ? dengan cara apa ?
8. Apakah bapak selalu mengontrol kemampuan peserta didik dalam pembelajaran ? dengan cara ?

Jurnal Kegiatan Penelitian di Sekolah SDN 01 Menteng Jakarta Pusat

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	15 Januari 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi sekolah 2. Observasi kelas 3. Diskusi dengan wali kelas
2.	16 Januari 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan surat observasi kepada kepala sekolah 2. Mendiskusikan kembali observasi peneliti kepada wali kelas
3.	17 Januari 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati guru menugaskan peserta didik membaca teks eksplanasi 2. Mengamati guru menugaskan peserta didik membuat kesimpulan dari teks eksplanasi 3. Mengamati guru menugaskan peserta didik membacakan teks eksplanasi didepan kelas
4.	19 Januari 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati guru menugaskan peserta didik membacakan teks didepan kelas 2. Mengamati guru menugaskan peserta didik membuat mind map dari teks bacaan
5.	22 Januari 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati guru menugaskan peserta didik membaca teks eksplanasi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
		2. Mengamati guru menugaskan peserta didik membuat kesimpulan dari teks eksplanasi tersebut
6.	23 Januari 2018	1. Mengamati guru menugaskan peserta didik membuat mind map dari hasil teks eksplanasi
7.	24 Januari 2018	1. Mengamati guru menugaskan peserta didik membacakan kesimpulan dari teks eksplanasi didepan kelas
8.	25 Januari 2018	1. Mengamati guru menugaskan peserta didik menyimpulkan dan membuat mind map teks bacaan dari buku BUPENA dirumah
9.	26 Januari 2018	1. Mengamati guru mengingatkan kembali peserta didik tugas yang sudah diberikan kemarin. 2. Mengamati guru menugaskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil mind map yang sudah dibuat.
10.	29 Januari 2018	1. Mewawancarai peserta didik
11.	30 Januari	1. Mewawancarai Kepala Sekolah

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
	2018	2. Mewawancarai peserta didik
12.	31 Januari 2018	1. Mewawancarai guru

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd
198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T
1815143301

Kepala Sekolah

Edi Kusyanto, M.Pd
197112181998031005

Triangulasi Penelitian

No		Higher Order Thinking	Membaca Kritis
1.	Kepala Sekolah	CW1.N3,CW1.N5,CW1.N6,CW1.N11	
2.	Guru	CL3.N2, CL4.N2, CL5.N2, CL6.N2, CL7.N2, CL9.N2, CW2.N2,CW2.N3, CW2.N4, CW2.N5, CW2.N13, CW2.N14, CW2.N15, CW2.N16, CW2.N17, CW2.N19, CW2.N20	CL3.N2, CL4.N2, CL7.N2, CL9.N2
3.	Peserta didik	CL3.N2, CL4.N2, CL5.N2, CL6.N2, CL7.N2, CL9.N2, CW3.DN1, CW3.DN2, CW3.DN8, CW3.CN2, CW3.CN8, CW3.TN2, CW.TN8, CW3.IN2, CW3.IN3, CW3.IN8,CW3.FN2, CW3.FN3, CW3.FN8	CL3.N2, CL4.N2, CL7.N2, CL9.N2, CW2.N6, CW2.N7, CW2.N8, CW2.N9, CW2.N11, CW3.DN2, CW3.CN2, CW3.CN3, CW3.TN2, CW3.IN2, CW3.FN2

Catatan lapangan

Kode : CL 1
 Hari/tanggal : Senin, 15 Januari 2017
 Waktu : 09.00-10.00

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	08.45	Peneliti datang kesekolah SDN 01 menteng meminta izin masuk kepada Pak Adang (Satpam) lalu pak Adang menanyakan keperluan datang ke sekolah. Peneliti pun menjelaskan bahwa kedatangan peniliti untuk melakukan penelitian guna sebagai penyelesaian tugas akhir. Pak Adang pun mengizinkan peneliti untuk masuk kedalam sekolah. Peneliti pun berkeliling sekolah sembari menunggu bel istirahat peserta didik.	Aula sekolah
2	09.00	Bel istirahat pun berbunyi peneliti segera bergegas keruangan kelas V B untuk bertemu wali kelas yaitu bu Novi. Sesampainya dikelas V B Bu Novi menyambut peneliti dengan gembira. Peneliti pun menjelaskan maksud peniliti mengunjungi Bu Novi, bahwa peneliti	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>ingin melakukan penelitian tentang “Strategi guru dalam mengembangkan <i>Higher Order Thinking</i> pada keterampilan membaca kritis di kelas V” peneliti juga menanyakan kepada bu Novi apakah pembelajaran saat ini sejalan dengan apa yang akan peneliti observasikan. Bu Novi pun mengatakan bahwa beliau ingin melihat proposal peneliti terlebih dahulu. Peneliti pun memberikan proposal peneliti kepada bu Novi.</p>	
3.	10.00	<p>Setelah selesai membahas maksud dan tujuan peneliti datang peneliti pun pamit pulang karena bu Novi akan mengawas ujian harian yang akan dilangsungkan</p>	
	<p>Refleksi :</p> <p>CL1.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam sekolah dan melakukan observasi sekolah dan kelas</p> <p>CL2.N2 Peneliti menghadap wali kelas V B yaitu bu Novi untuk membahas perihal observasi yang akan peneliti lakukan dan bu Novi</p>		

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		meminta waktu kepada peneliti untuk mempelajari lebih dahulu penelitian peneliti lewat proposal peneliti	

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd
198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T
1815143301

Catatan Lapangan

Kode : CL2
 Hari/tanggal : 16 Januari 2018
 Pukul : 09.00-10.00

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	09.00	<p>Peneliti datang ke sekolah dimana peserta didik sedang istirahat pertama. Guru dan kepala sekolah juga sedang istirahat dengan makan bersama di ruang guru. Peneliti pun menunggu kepala sekolah selesai makan didepan ruang kepala sekolah. Setelah selesai kepala sekolah selesai makan, kepala sekolah pun menghampiri peneliti. Peneliti pun menjelaskan kepada kepala sekolah tujuan peneliti datang kesekolah untuk melakukan observasi. Kepala sekolah pun menanyakan sistem penelitian observasi peneliti. Apakah mengganggu pembelajaran atau tidak. Peneliti pun menjelaskan bahwa observasi peneliti tidak mengganggu jam belajar peserta didik. Dan peneliti sudah mendiskusikan terlebih dahulu</p>	<p>Ruang Kepala Sekolah</p>

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>kepada bu Novi tentang penelitian yang akan diobservasikan sambil menyodorkan surat penelitian kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menerima dengan sukacita dan dipersilahkan untuk keruangan kels V B untuk kembali mendiskusikan observasi peneliti.</p>	
2	09..30	<p>Setelah berbicara kepada kepala sekolah penelitipun segara ke ruang kelas V B untuk menanyakan kembali observasi yang akan peneliti lakukan. Setelah sampai dikelas V B bu Novi kembali menyambut peneliti dengan gembira. Bu Novi mengatakan apa yang akan peneliti observasikan merupakan pelajaran yang akan dilakukan didalam kelas yaitu Teks Eksplanasi. Bu Novi pun menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peserta didik dalam teks eksplanasi tersebut. Ketika peneliti menyimak apa yang akan dikerjakan peserta didik sama dengan penelitian yang akan peneliti observasi. Bu Novi pun menyarankan</p>	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		peneliti untuk datang kesekolah besok agar dapat langsung memulai penelitian.	
3.	10.00	Setelah selesai membahas observasi peneliti. Peneliti pun izin pulang untuk menyiapkan yang harus disiapkan untuk memulau penelitian esok hari.	
<p>Refleksi :</p> <p>CL2.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam sekolah dan menunggu kepala sekolah untuk menyerahkan surat observasi. Kepala sekolah menerima penelitian yang akan peneliti observasi</p> <p>CL2.N2 Peneliti menghadap wali kelas V B yaitu bu Novi untuk membahas perihal observasi yang akan peneliti lakukan, beliau mengatakan bahwa apa yang akan peneliti observasi sejalan dengan pembelajaran yang akan diajarkan dan peneliti disarankan untuk kembali esok hari</p>			

Catatan lapangan

Kode : CL3
 Hari/tanggal : 17 Januari 2018
 Pukul : 11.00-13.30 WIB

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	11.00	Peneliti datang kesekolah tepat ketika peserta didik sedang istirahat dan akan melakukan kegiatan sholat bersama peserta didik lainnya dan guru. Peneliti pun menunggu di ruang kelas V B sembari menyiapkan alat yang harus digunakan untuk melakukan observasi.	Kelas V B
2	12.30	Peserta didik dan guru pun selesai melakukan sholat berjemaah langsung kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran. Setelah semua peserta didik masuk ruangan kelas Bu guru pun menanyakan tugas yang ditugaskan dari rumah untuk dibawa kesekolah “coba kalian keluarin tugas yang ibu tugaskan, inget gak?” peserta didik menjawab “inget bu”, Fahri “teks berita kan bu?. Bu guru “iya teks berita yang ada sumbernya coba keluarkan”. Bu guru pun menjelaskan bahwa teks yang peserta didik bawa harus ada sumbernya karena pembelajaran kali ini akan	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>membahas tentang teks eksplanasi. Bu guru memeriksa teks yang dibawa oleh peserta didik “Nah ini kayanya gak dicantumkan sumbernya bu Novi gaktau nih seperti yang ada disini punya teman kamu ini seperti milik Nadia tentang insiden gedung BEI berarti ini bukan berita bohong bukan berita yang dibuat-buat tapi ada sumbernya. Kalau teks Eksplanasi itu yang ada sumbernya” setelah menjelaskan tentang teks eksplanasi bu guru pun menugaskan peserta didik untuk membaca teks eksplanasi tersebut. Setelah peserta didik membaca teks tersebut bu guru menugaskan peserta didik untuk membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca “sudah selesai waktunya sekarang kalian bikin kesimpulan dari teks tersebut. Ibu bagiin kertas kosong kalian ngerjain dikertas ini dan kumpulkan teksnya ke meja ibu sekarang” bu guru pun membagikan kertas kepada peserta didik. “judul dan kesimpulannya minimal 1 paragraf 5 kalimat” setelah murid mengerjakan guru menanyakan yang sudah selesai “sudah? Dikumpulkan.</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>Jangan lupa tulis nama dan judul yang kamu baca. Kan mau dibandingkan jangan-jangan kamu baca tapi gaktau apa kesimpulannya". Peserta didik kembali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar segera dikumpulkan. Satu persatu peserta didik pun mengumpulkan tugas tersebut. Guru "Yuk habis waktunya, dikumpulkan sekarang" peserta didikpun mengumpulkan tugas ke bu guru. "Baca yang kamu tulis tadi didepan sini, siapa yang mau mulai? Kayla" Kayla pun maju menghampiri guru. "yang lain perhatikan nanti setelah kayla bacakan teks yang dibawa nanti kamu kalau bisa menyimpulkan 1 kalimat dari yang dibacakan kayla bu Novi kasih point. Judulnya gembok rumah digunting. Dengarkan. Ini asli sumbernya dari koran kompas dengarkan" Kayla pun membacakan teks tersebut dengan lantang. Guru mengatakan "oke. Judulnya apa?" Kayla "gembok gerbang rumah digunting" guru "itukan dari berita ada sumbernya. Siapa yang bisa menangkap 1 kalimat saja dari teks yang dibacakan Kayla bu Novi sambil catat. Kalau tidak ada</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>dalam teks Kayla bilang tidak ada dalam teks perbaiki. Yuk siapa yang pertama?” Isma pun menunjuk tangan “di duga oleh polis bahwa ada komplotan yang ingin mencuri sepeda motor dengan menggunting gembok rumahnya. Pencurian ini dilakukan oleh 2 orang akan mencuri motor yamaha” Bu guru “bagus! Masih banyak masa 1 kelas gak dengar, ada lagi?” peserta didik yang lain pun menunjuk tangan “satu motor yamaha telah dicuri oleh orang yang bernama herry” Kayla pun menanggapi pernyataan dari temannya “itumah yang punya motornya” bu guru “masa yang nyuri motor namanya herry, ada lagi gak?” tidak ada yang kembali menunjuk tangan “oke bu novi cek saja yang teks nya pendek” Kayla pun duduk kembali ketempat duduknya terdengar antusias peserta didik ingin membacakan teks yang di punya didepan kelas “saya bu” “saya bu saya bu”. Bu guru “Bu novi cari yang mudah yang panjang kamu gak fokus” masih terdengar antusias peserta didik ingin membacakan teks yang dipunya didepan kelas. Guru “nah ini saja ini Devi” peserta didik menanggapi</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>“yah bu, devin tentang Barcelona” guru menjawab “ya gakpapa, yang keras bacanya”. Devin pun membacakan teks dengan lantang setelah Devin selesai membacakan teks tersebut terlihat banyak peserta didik yang ingin menyimpulkan apa yang sudah dibacakan oleh Devin. Salah satu peserta didik langsung mengatakan kesimpulannya setelah di persilahkan oleh guru dilanjutkan oleh peserta didik lain yang ingin menyimpulkan teks yang dibacakan. Guru pun menanyakan apakah ada lagi yang ingin menyimpulkan teks yang dibacakan dan ternyata tidak ada lagi yang ingin menyimpulkan teks tersebut. Setelah itu guru kembali memilih teks bacaan yang sudah dikumpulkan dan guru memanggil nama fahri. Fahri pun maju dan membacakan teks yang berjudul “Candi borobudur” Fahri membacakan dengan lantang. Setelah Fahri membacakan teks tersebut terlihat banyak peserta didik yang ingin menyimpulkan teks tersebut Fahri pun memilih temannya untuk menyimpulkan teks yang sudah dibaca.</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
3.	13.30	<p>Jam pun menunjukkan pukul 13.30 dimana peserta didik sudah waktunya untuk pulang. Bu guru menutup kegiatan hari ini dengan membacakan agenda lalu menandatangani semua agenda peserta didik. Menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan salam. Lalu peserta didik menyalim guru dan keluar kelas. Peserta didik tidak langsung keluar sekolah nama mereka akan dipanggil oleh satpam sekolah ketika jemputan sudah datang. Jadi selama jemputan belum menjemput peserta didik bermain di halaman atau melanjutkan tugas yang sudah diberikan</p>	Lapangan sekolah
<p>Refleksi :</p> <p>CL3.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam dan langsung masuk keruang V B sambil menunggu peserta didik dan guru sholat peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk observasi</p> <p>CL3.N2 kegiatan pelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tentang teks eksplanasi dan menyuruh peserta didik membaca teks yang sudah dicari lalu menyimpulkan teks tersebut dan membacakan tersebut didepan kelas</p> <p>CL3.N3 peserta didik pulang dan menunggu jemputan di halaman sekolah</p>			

Catatan Lapangan

Kode : CL4
 Hari/tanggal : 19 Januari 2018
 Pukul :11.00-13.30

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	11.00	Peneliti datang, meminta izin kepada satpam sekolah dan langsung menuju ruangan kelas V B sembari menunggu peserta didik istirahat dan sholat peneliti berbincang-bincang kepada guru tentang perkuliahan peneliti dan guru. Lalu guru pun menyusul peserta didik untuk sholat berjamaah.	Kelas V B
2	12.30	Setelah melakukan sholat berjamaah peserta didik dan guru kembali keruangan kelas dan menyiapkan kembali pelajaran yang akan dimulai. Guru pun melanjutkan pembelajaran teks eksplanasi tersebut “kita lanjutin membaca yang kemarin sekarang yang maju Isma” dengan meminta salah satu peserta didik untuk maju kembali yaitu Isma. Isma pun membacakan teks tersebut dengan suara yang	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>kurang lantang dikarenakan Isma sedang sakit tenggorokan. Guru “yuk dengarkan baik-baik. Isma suaranya gak bisa keras karena lagi sakit tenggorokan jadi kalian yang harus diem biar bisa kedengeran” setelah Isma membacakan teks tersebut peserta didik menunjuk tangan untuk ditunjuk oleh guru agar mereka dapat menyampaikan kesimpulan yang mereka dapat. Guru pun memilih peserta didik untuk menyimpulkan teks bacaan tersebut dan memberi point bu guru “ayuk siapa lagi? Panjang teksnya. Ayuk siapa lagi? Aurel?” Aurel pun menyimpulkan dengan benar. “ayuk siapa lagi? Satu lagi, Ini dicatet ya kalau yang hanya sedikit menyampaikan berarti nilai nya hanya sedikit kalau yang banyak berarti nilainya banyak juga. sudah? Cukup. Berikutnya ibu panggilkan Fahri” Fahri pun maju “yuk yang keras” kata bu guru. Fahri pun membacakan teks dengan lantang. Setelah Fahri selesai</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>membacakan teks peserta didik kembali menunjuk tangan untuk dipilih supaya dapat menyimpulkan teks yang sudah dibacakan. Bu guru “silahkan yang gak angkat tangan gak dinilai loh beneran cuman mengumpulkan ini temannya sudah baca panjang lebar kamu malah gak dengerin, sengaja dipikirkan teks yang pendek. Ayuk” lalu bu guru pun menunjuk peserta didik yang belum pernah menyimpulkan teks. Setelah Zea bisa menyimpulkan teks yang dibacakan. Guru pun kembali menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan “siapa lagi? Cuman 1 yang menyimak?” lalu peserta didik lainnya kembali untuk mencoba menyimpulkan teks tersebut setelah itu “ayuk yang lain. Masa murid segini banyak gak ada yang menyimak. Kalo gak ada lagi gak ada nilainya loh” guru kembali menunggu peserta didik yang ingin menyimpulkan teks bacaan tersebut. “yasudah cukup. Ganti sekarang Zea. Zea maju lalu</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>bacakan". Zea pun maju dan membacakan teks eksplanasi tersebut dengan jelas dan lantang. Setelah zea selesai membacakan teks peserta didik yang lain kembali menunjuk tangan untuk menyimpulkan teks yang sudah dibaca. "yang belum pernah dulu" kata bu guru. Dan bu guru menyuruh Zea untuk menunjuk temannya setelah 1 peserta didik dapat menyimpulkan teks. Zea pun kembali menunjuk peserta didik yang lainnya untuk kembali menyimpulkan. Terlihat peserta didik sangat antusias untuk menyimpulkan teks yang dibaca oleh Zea."nah nanti ini bu Novi kembalikan nanti disebaliknya kalian bikin mind map dari teks tersebut" bu guru pun mengembalikan teks kepada peserta didik. "sudah waktunya 10 menit" peserta didik pun mengerjakan tugas yang diberikan</p>	
3.	13.30	<p>"yuk kumpulkan waktunya habis" kata bu guru. Peserta didikpun mengumpulkan teks dan mind map yang sudah dikerjakan dan menulis</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>agenda yang bu guru dikte kan setelah itu.</p> <p>Guru kembali menunjuk salah satu peserta didik agar memimpin berdoa dan salam pulang.</p> <p>Setelah selesai berdoa dan salam pulang peserta didik pun merapihkan meja, menyalim guru dan menunggu jemputan dihalaman sekolah</p>	
		<p>Refleksi :</p> <p>CL4.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam sekolah dan langsung menuju ruangan kelas V B</p> <p>CL4.N2 Bu guru menugaskan peserta didik untuk kembali membaca kan teks dan menyimpulkan setelah itu peserta didik ditugaskan untuk membuat mind map</p>	

Catatan Lapangan

Kode : CL5
 Hari/tanggal : 22 Januari 2018
 Pukul : 06.30-09.00

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	06.30	<p>Peneliti datang pukul 06.30 dimana peserta didik dan guru akan memulai upacara bendera. Peserta didik terlebih dahulu menaruh tas dikelas lalu berkumpul kembali dilapangan sekolah berbaris sesuai dengan kelas dan peserta didik yang terlambat berbaris didekat pintu masuk halaman sekolah. Upacara pun dimulai.</p>	Lapangan sekolah
2	07.30	<p>Setelah upacara selesai peserta didik kembali ke ruangan kelas dengan tertib dan memulai pembiasaan dengan membaca buku kesukaan mereka sembari menunggu guru <i>briefing</i> dengan kepala sekolah. Setelah selesai <i>briefing</i> guru pun kembali masuk keruangan kelas dan menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Guru menanyakan</p>	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>“siapa yang masih ingat tentang teks eksplanasi?” salah peserta didik menunjuk tangan dan menjawab “teks yang ada sumbernya bu” Bu guru memberikan apresiasi terhadap murid tersebut. “nah sekarang ibu punya teks eksplanasi silahkan kalian baca dulu” sambil membagikan teks tersebut salah satu peserta didik pun berkata “yah bu kok teks lagi bu” guru menjawab “biar kalian terbiasa membaca yang fakta dan sumbernya, manfaatnya juga buat kalian” peserta didik membaca teks yang sudah diberikan. Setelah itu guru menugaskan murid untuk membuat kesimpulan yang ada pada teks tersebut “sudah selesai baca nya? Dikumpulkan dan bikin kesimpulannya” sembari membagikan kertas peserta didik menyerahkan teks yang dibaca kepada guru.</p>	
3.	09.00	<p>Bel tanda istirahat pun berbunyi guru menugaskan peserta didik untuk</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>mengumpulkan tugasnya “yuk sudah bel dikumpulkan tugasnya. Teksnya juga gak terlalu banyak masa kalian gakbisa menyimpulkan” peserta didik pun mengumpulkan hasil kesimpulannya kepada guru dan guru mempersilahkan mereka untuk beristirahat</p>	
		<p>Refleksi :</p> <p>CL5.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam dan mengikuti upacara bersama</p> <p>CL5.N2 Peserta didik kembali diberi tugas oleh guru tentang teks eksplanasi guru menugaskan untuk membaca teks tersebut dan menyimpulkan</p>	

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd

198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T

1815143301

Catatan lapangan

Kode : CL6
 Hari/tanggal : 23 Januari 2018
 Pukul : 11.00-13.30

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	11.00	Peneliti datang, meminta izin kepada satpam sekolah dan langsung menuju ruangan kelas V B sembari menunggu peserta didik istirahat dan sholat peneliti berbincang-bincang kepada guru tentang perkuliahan peneliti dan guru. Lalu guru pun menyusul peserta didik untuk sholat berjamaah.	Kelas V B
2	13.00	Setelah selesai istirahat dan sholat serta tadarus, guru dan peserta didik kembali ke ruangan kelas. Guru pun menyiapkan peserta didik untuk memulai kembali pelajaran. Guru mengingatkan apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik kemarin tentang teks eksplanasi “siapa yang masih ingat judul dari teks eksplanasi kemarin yang ibu berikan?” salah satu peserta didik menunjuk tangan dan menjawab “Hujan bu” guru	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>pun kembali menanyakan “masih ingat gak apa yang diceritakan tentang tersebut?” salah satu murid lainnya menunjuk tangan dan menjawab “tentang proses hujan bu” guru pun memberikan apresiasi “iya betul, nah pelajaran teks eksplanasi hari ini melanjutkan teks kemarin. Karena kalian sudah membuat kesimpulan dari teks maka sekarang kalian membuat mind map dan dihias mind mapnya” guru membagikan kembali teks eksplanasi kepada peserta didik. “pakai pulpen warna bu?” kata salah satu peserta didik. “iya lebih bagus lagi, ibu kasih waktu 15 menit kalian harus selesaikan sebelum bel pulang” jawab guru. Peserta didik pun mengerjakan tugas yang diberikan</p>	
3.	13.30	<p>“sudah? Ayuk waktunya habis kumpulkan” kata guru, beberapa peserta didik pun mengumpulkan tugas mind map, setelah semua terkumpul, peserta didik menulis agenda yang dibacakan oleh guru lalu menunjuk salah satu peserta didik untuk</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		memimpin doa pulang dan salam. Setelah doa dan salam peserta didik tidak lupa berpamitan kepada guru dan langsung segera menuju halaman sekolah untuk menunggu jemputan	
	<p>Refleksi :</p> <p>CL6.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam lalu menunggu peserta didik dan guru sholat berjamaah dan tadarus</p> <p>CL6.N2 guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat mind map dari teks yang sudah dibuat kesimpulannya</p>		

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd

198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T

1815143301

Catatan Lapangan

Kode : CL7
 Hari/tanggal : 24 Januari 2018
 Pukul :11.00-13.30

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	11.00	Peneliti datang, meminta izin kepada satpam sekolah dan langsung menuju ruangan kelas V B sembari menunggu peserta didik istirahat dan sholat peneliti berbincang-bincang kepada guru tentang perkuliahan peneliti dan guru. Lalu guru pun menyusul peserta didik untuk sholat berjamaah.	Kelas V B
2	12.30	Setelah selesai istirahat dan sholat, guru dan peserta didik kembali ke ruangan kelas. Guru pun menyiapkan peserta didik untuk memulai kembali pelajaran. Guru mengingatkan kembali tentang tugas yang sudah diberikan dari teks eksplanasi tersebut. Dengan membagikan kembali teks eksplanasi guru menugaskan peserta didik untuk kembali membaca teks tersebut didepan kelas "kalian sudah menyimpulkan dan membuat mind	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>map dari bacaan ini sekarang kalian membacakan teks ini didepan kelas dan siapa yang bisa menyimpulkan minimal 1 kalimat akan dapat point dari bu Novi". Guru memanggil peserta didik yang belum pernah membacakan teks didepan kelas "Razan bacakan teks nya didepan kelas Razan. Yang kencang suaranya" razan pun maju kedepan kelas dan membacakan teks tersebut dengan lantang. Setelah razan membacakan teks tersebut peserta didik yang mendengarkan kembali meyimpulkan apa yang sudah razan baca "ayuk siapa yang mau menyimpulkan? Jangan diem saja biar dapat nilai" salah satu peserta didik pun mencoba untuk menyimpulkan hasil teks bacaan. Setelah itu ada peserta didik lagi yang menunjuk tangan untuk mencoba menyimpulkan teks bacaan tersebut. "sudah? Masih ada lagi tidak?" kata guru mencoba untuk meyakinkan peserta didik yang masih mau menyimpulkan sebelum Razan</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>disuruh duduk. Setelah ditunggu ternyata tidak ada peserta didik yang menunjukkan tangan kembali “sudah cukup. Razan duduk selanjutnya siapa yang mau?” Gibran pun menunjuk tangan “ayuk Gibran silahkan bacakan teksnya, ingat yang lain mendengarkan ini teksnya sudah sama semua loh harusnya kalian lebih banyak yang mau menyimpulkan” setelah itu Gibran pun membacakan teks tersebut dengan lantang. Setelah Gibran membacakan teks terlihat banyak peserta didik yang menunjuk tangan untuk mencoba menyimpulkan teks. Bu guru memilih peserta didik yang belum pernah menyimpulkan. Setelah memilih beberapa peserta didik untuk menyimpulkan “sudah cukup? Ganti lagi sekarang Kaisar, ayuk kaisar maju bacakan yang kencang suaranya” setelah kaisar maju dan membacakan teks bu guru memastikan apakah ada peserta didik yang belum pernah menyimpulkan “siapa lagi yang belum pernah menyimpulkan?” 4 orang</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>peserta didik pun menunjuk tangan dan bu guru mempersilahkan peserta didik tersebut untuk menyimpulkan. Setelah itu bu guru menyuruh kaisar untuk duduk kembali “sudah? Ada lagi? Oke cukup. Sekarang ganti lagi Kalia ayuk kalia maju” Kalia pun maju dan membacakan teks dengan suara yang lantang. Setelah Kalia membacakan teks tersebut bu guru kembali menanyakan apakah ada peserta didik yang belum pernah menyimpulkan “masih ada gak yang belum pernah menyimpulkan?” peserta didik pun menjawab sudah semua.</p>	
3.	13.30	<p>Bel tanda pulang sekolah pun berbunyi peserta didik menulis agenda yang dibacakan oleh guru lalu menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa pulang dan salam. Setelah doa dan salam peserta didik tidak lupa berpamitan kepada guru dan langsung segera menuju halaman sekolah untuk menunggu jemputan</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>Refleksi :</p> <p>CL7.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam lalu menunggu peserta didik dan guru sholat berjamaah</p> <p>CL7.N2 guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membacakan teks yang kemarin sudah dibuat kesimpulan dan mind map didepan kelas</p>	

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd

198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T

1815143301

Catatan lapangan

Kode : CL8
 Hari/tanggal : 25 Januari 2018
 Pukul : 07.30-09.00

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	06.30	Peneliti datang pukul 06.30 dimana peserta didik dan guru akan memulai senam pagi bersama. Peserta didik terlebih dahulu menaruh tas dikelas lalu berkumpul kembali dilapangan sekolah berbaris sesuai dengan kelas dan peserta didik yang terlambat berbaris didekat pintu masuk halaman sekolah. Senam bersama dimulai	Lapangan sekolah
2	08.00	Setelah senam bersama selesai selesai peserta didik kembali ke ruangan kelas dengan tertib dan memulai pembiasaan dengan membaca buku kesukaan mereka sembari menunggu guru <i>briefing</i> dengan kepala sekolah. Setelah selesai <i>briefing</i> guru pun kembali masuk keruangan kelas dan menyiapkan peserta didik untuk memulai	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>pembelajaran. Guru kembali mengingatkan peserta didik tentang apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi. Peserta didik merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh bu guru. Setelah merasa peserta didik masih mengingat tentang teks eksplanasi dan judul yang sudah dibaca oleh mereka. Ibu guru menugaskan kembali peserta didik untuk membaca suatu teks dari buku BUPENA dan menyimpulkan serta membuat mind map di kerjakan dirumah masing-masing</p>	
3.	09.00	<p>Bel tanda istirahat pun berbunyi guru menugaskan peserta didik untuk merapihkan meja belajar dan boleh beristirahat</p>	
	<p>Refleksi :</p> <p>CL8.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam dan mengikuti senam bersama</p> <p>CL8.N2 Peserta didik kembali diberi tugas oleh guru tentang teks eksplanasi guru menugaskan untuk membaca teks tersebut dan</p>		

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		menyimpulkan serta membuat mind map tetapi dikerjakan di rumah	

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd
198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T
1815143301

Catatan Lapangan

Kode : CL9

Hari/tanggal :26 Januari 2018

Pukul :06.30-09.00

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	06.30	<p>Peneliti datang pukul 06.30 dimana peserta didik dan guru akan memulai upacara bendera. Peserta didik terlebih dahulu menaruh tas dikelas lalu berkumpul kembali dilapangan sekolah berbaris sesuai dengan kelas dan peserta didik yang terlambat berbaris didekat pintu masuk halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan yang dipimpin oleh guru. Peserta didik dan guru bersama-sama menyanyikan beberapa buah lagu nasional dilanjutkan dengan nasehat dari kepala sekolah dan ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru agama.</p>	Lapangan sekolah
2	07.30	Setelah pembiasaan selesai peserta didik kembali ke ruangan kelas dengan tertib dan	Kelas V B

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		<p>memulai pembiasaan dengan membaca buku kesukaan mereka sembari menunggu guru <i>briefing</i> dengan kepala sekolah. Setelah selesai <i>briefing</i> guru pun kembali masuk keruangan kelas dan menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Bu guru mengingatkan peserta didik tentang tugas yang sudah ditugaskan oleh bu guru apakah sudah dikerjakan atau belum. Terlihat semua peserta didik telah mengerjakan tugas dari rumah. Kegiatan kali ini bu guru menugaskan peserta didik untuk membacakan kesimpulan yang sudah didapat dari teks tersebut didepan kelas “ya kalian sekarang membacakan apa yang sudah kalian dapat dari teks tersebut didepan kelas dan kalian presentasikan sekarang dari mind map yang sudah kalian buat, ayuk siapa yang mau mulai duluan?” Caca menunjuk tangan dan guru mempersilahkan Caca untuk mempresentasikan mind map yang sudah</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		dibuat dari rumah. Setelah caca mempresentasikan mind map. Arash pun menunjuk tangan dan guru mempersilahkan arash untuk mempresentasikan mind mapnya. Setelah itu Nafhan juga menunjuk tangan dan kembali mempresentasikan mind map yang sudah dibuat	
3.	09.00	Bel tanda istirahat pun berbunyi guru menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya “yuk sudah bel dikumpulkan tugasnya” peserta didik pun mengumpulkan hasil kesimpulannya kepada guru dan guru mempersilahkan mereka untuk beristirahat	
<p>Refleksi :</p> <p>CL9.N1 Peneliti datang lalu izin kepada satpam dan mengikuti pembiasaan bersama</p> <p>CL9.N2 Peserta didik kembali diberi tugas oleh guru tentang teks eksplanasi guru menugaskan untuk mempresentasikan hasil mind</p>			

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		map yang sudah dibuat dari rumah	

Catatan lapangan

Kode : CL10

Hari/tanggal : 29 Januari 2018

Pukul :11.00-11.30

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	11.00	Peneliti datang izin satpam sekolah dan langsung bergegas keruangan V B, peneliti pun izin kepada bu guru untuk mewawancarai beberapa peserta didik. Setelah itu bu guru memanggil beberapa peserta didik untuk diwawancarai. Tetapi peneliti hanya bisa mewawancarai 1 peserta didik saja hari ini dikarenakan peserta didik akan melakukan kegiatan sholat bersama dan peneliti harus ketempat lain untuk menyelesaikan tugas. (CW3.C)	Kelas V B
2	11.30	Setelah mewawancarai 1 peserta didik peneliti izin pulang kepada Bu Novi dan kembali membuat janji agar peneliti dapat mewawancarai beberapa peserta didik.	Kelas V B
CL10.N1 peneliti mewawancarai 1 peserta didik saja hari ini			

Catatan Lapangan

Kode : CL11
 Hari/tanggal : 30 Januari 2018
 Pukul : 09.00-12.30

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
1.	09.00	<p>Peneliti datang dan izin ke satpam. Lalu peneliti langsung menuju ruangan kepala sekolah untuk melakukan wawancara yang sebelumnya sudah melakukan janji kepada kepala sekolah. (CW1)</p> <p>Setelah melakukan wawancara peneliti menunggu jam pulang peserta didik untuk dapat melakukan wawancara terhadap peserta didik (CW3.D;CW3.T;CW3.I;CW3.F)</p>	Ruang Kepala sekolah
2	12.30	Setelah bel tanda peserta didik berbunyi peneliti pun bergegas menuju ruangan V B agar dapat mewawancarai peserta didik. Peneliti mewawancarai 5 orang peserta didik.	
		<p>Refleksi</p> <p>CL11.N1 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah</p>	

No	Waktu	Dekriptif	Tempat
		CL11.N2 peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik	

Catatan Lapangan

Kode : CL12
 Hari/tanggal : 31 Januari 2018
 Pukul :09.15

No	Waktu	Deskriptif	Tempat
1	09.15	Peneliti datang izin kepada satpam dan langsung menuju ruangan guru untuk bertemu dengan bu novi. Lalu peneliti melakukan wawancara terhadap bu novi (CW2)	Ruang Guru
		Refleksi CL12.N1 peneliti melakukan wawancara terhadap bu Novi	

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Noviani Ekawati, S.Pd
 198211222011012004

Gracia Emmanuella L. T
 1815143301

Catatan Wawancara

Kode : CW1

Narasumber : Kepala Sekolah

Nama : Edi Kusyanto, M.Pd

Hari/tanggal : 30 Januari 2018

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
1.	<i>Apakah bapak mengerti dengan higher order thinking skills ?</i>	iya mengerti
2.	<i>Apakah bapak bisa menjelaskan sedikit pengertian HOTS menurut bapak ?</i>	HOT atau Higher order thinking skill adalah sebuah keterampilan berpikir tinggi pada anak-anak dalam bentuk pemberian evaluasi jadi evaluasi yang diberikan kepada anak tidak hanya merecall atau mengingatkan kembali yang sudah diterangkan ataupun belum tentu dengan jawaban pendek tapi bagaimana evaluasi yang diberikan itu adalah membutuhkan berpikir tinggi maksudnya tidak hanya memberikan

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
		jawaban saja yang hanya mengupas atau menguras ingatan tapi ada proses penahapan
3.	<i>Menurut bapak apakah peserta didik di sekolah ini sudah berpikir tingkat tinggi ? contohnya ?</i>	saya pikir sudah. Iya ada contohnya kebetulan kita sering mengikuti lomba contohnya olimpiade sains matematika, olimpiade sains IPA, lomba yang dilaksanakan oleh Sakamoto, lomba yang dilaksanakan oleh klinik matematika MNR itu kan prosesnya proses berpikir tingkat tinggi
4.	<i>Dalam hal berpikir tingkat tinggi apa saja faktor yang dapat mempengaruhi ?</i>	yang pertama adalah ketika proses belajar mengajar ketika seorang guru tidak hanya mengupas ingatan-ingatan pengetahuan tetapi mengajak siswanya dilatih dan dididik untuk berpikir kritis

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
		<p>pengamatan, studi kasus itu juga mengarah atau mengacu pada berpikir tingkat tinggi jadi pada prosesny. Kedua adalah tahap pelatihan kalau sudah diajarkan seperti itu yaitu anak diajak untuk berpikir kritis evaluasi juga harus mengarah kesana evaluasi yang mengajak anak untuk berpikir secara majemuk itu mungkin dalam step-step pelatihannya.</p>
5.	<p><i>Apakah sekolah juga turut berperan membantu anak untuk berpikir tingkat tinggi ? contohnya ?</i></p>	<p>iya. Contohnya seperti yang saya katakan ketika dalam proses belajar mengajar anak tidak hanya disuruh mula-mula sesuatu yang hafalan, ingatan tetapi bagaimana anak itu mengkreasikan dari konsep yang dia dapatkan dia kreasikan dalam</p>

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
		<p>bentuk nyata contoh misalnya anak kelas 5 ada pembelajaran matematika tentang bangun ruang itu tidak hanya secara konseptual dan pengetahuan saja oh ini balk ada 6 sisi rusuk panjangnya 4 rusuk lebarnya 4 tetapi anak juga diajarkan langsung kepada aplikasi jadi anak membuat bangun balok kita harus tahu betul dan pahami betul jadi ketika ada soal ya Amir mempunyai kertas karton 2 lembar kertas karton dengan ukuran sekian-sekian berapa banyak balok yang dapat dibuat amir dengan ukuran sekian-sekian bisa menggestemaskan bisa mengkreasikan berapa banyak balok yang dibutuhkan kalo ada 2 helai karton berukuran sekian</p>

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
6.	<p><i>Apakah guru-guru disekolah ini sudah mengajar dengan mengembangkan anak berpikir tingkat tinggi ?</i></p>	<p>Sudah</p>
7.	<p><i>Apakah bapak selalu mengontrol cara guru dalam mengajar ? dengan cara apa ?</i></p>	<p>iya saya melaksanakan karena dalam 1 semester saya masuk keruang kelas 2 kali. 1 kali untuk administrasi dan 1 kali untuk pengamatan proses belajar mengajar tetapi untuk kelas-kelas yang perlu penanganan khusus ya dalam arti dimata saya ini guru nya kurang menguasai materi mungkin saya akan masuk 2 atau 3 kali dalam 1 semester untuk memberikan feedback kepada guru tersebut</p>

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
8.	<i>Berarti bapak juga turut membantu juga ya ?</i>	Iya. Terus setiap 2 atau 3 bulan sekali saya juga memberikan <i>Teacher assessment</i> yang mungkin juga HOT juga untuk gurunya. Tidak hanya guru yang menilai muridnya tetapi juga saya menilai gurunya semana materi-materi yang diajarkan guru kita test kan juga ke guru. Saya juga punya pemikiran kalau gurunya juga bisa mengerjakan soal-soal yang dibuat saya yang juga berbasis pada materi-materi guru itu dia juga bisa ngajar dengan bagus.
9.	<i>Berarti bukan hanya anak yang di tuntut berpikir tingkat tinggi gurunya juga ya pak ?</i>	Iya betul
10	<i>Apakah bapak selalu mengontrol kemampuan peserta didik dalam</i>	itu penguasaan melekat dari pagi hari kita amati, bahkan uts juga kita cek betul soalnya karena kita punya

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
	<i>pembelajaran ? dengan cara ?</i>	team pengecekan editing sampai pada penggandaan soal sampai pada UAS dan juga hasilnya dan kita juga selalu mereport juga ke dinas kecamatan hasil UAS anak kita
11	<i>Faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik berpikir tingkat tinggi menurut bapak ?</i>	Yang bisa membuat keberhasilan adalah yang pertama proses belajar mengajar, jadi adanya <i>treatment</i> dari guru kepada anak jadi tidak mungkin seorang tiba-tiba dia memberikan soal-soal HOT sementara dia dalam proses pembelajaran tidak pernah diajarkan proses belajar mengajar kedua memang adanya <i>training</i> latihan dari guru kepada anaknya jadi soal-soal yang diberikan memang

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
		<p>harus ada presentase berapa HOT nya katakan soal untuk penilaian unit penilaian bulanan itu katakan 25 terus berapa persen yang untuk HOT berapa yang sedang berapa yang sukar dan berapa yang mudah jadi biasanya dilatihkan.</p>
12	<p><i>Apa saran bapak agar guru dapat mengembangkan tingkat tinggi kepada anak ?</i></p>	<p>Yang pertama tidak boleh dipungkiri bahwa guru harus mengetahui apa HOT itu dari google juga ada dari buku kemendikbud juga ada jadi bisa dipelajari dulu terus apasih karakteristik dari HOT itu ya kita tahu itu oh ternyata soal HOT itu yang ada wacananya tidak ucuk-ucuk jawab ya tapi ada gambarannya lalu ada memikiri untuk menjawab itukan juga bagian dari karakter soal HOT nah</p>

No	Peneliti (P)	Kepala Sekolah (KP)
		terus harus latihan juga setiap ulangan katakan tadi 15-25 dipersentasikan berapa soal untuk HOT jadi akan terbiasa karena jujur kalau itu tidak melalui suatu training ya sulit juga.

Catatan Wawancara

Kode : CW2

Narasumber : Wali Kelas

Nama : Noviani Ekawati S.Pd

Hari/tanggal : 30 Januari 2018

No	Peneliti (P)	Guru (G)
1.	<i>Apakah yang ibu pahami tentang higher order thinking/berpikir tingkat tinggi? Bagaimana HOT menurut ibu?</i>	berpikir tingkat tinggi bukan soal yang biasa dimana peserta didik mendapatkan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah, soal yang membuat peserta didik berpikir agak keras dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V.
2.	<i>Apa penting HOT bagi peserta didik menurut ibu ?</i>	Untuk kelas V setidaknya-tidaknya HOT itu untuk menguji pola pikirnya dia sebagaimana, apa dia kelas V tapi pola pikirnya masih seperti anak kelas 3 apa memang sudah seusianya pola pikirnya
3.	<i>Apakah setiap materi pembelajaran mengharuskan</i>	Iya seharusnya

No	Peneliti (P)	Guru (G)
	<i>anak berpikir tingkat tinggi?</i>	
4.	<i>Sebelumnya apakah peserta didik di kelas ini sudah mampu berpikir tingkat tinggi ? contohnya ?</i>	Sudah, peserta didik akan bertanya mengapa mereka diberikan tugas seperti itu dan apa manfaatnya kepada mereka
5.	<i>Apa yang ibu lakukan/rancang untuk peserta didik mengembangkan berpikir tingkat tinggi?</i>	Ya kan yang utama sih kan membaca dulu kalau mereka sudah paham membaca kita ajak menyimpulkan, menyimpulkan sudah tahu kita minta ajak mereka juga untuk mengkreasikan membuat mind map itu bukan hanya sekedar mind map tapi point-point nya dari bacaan tersebut bisa tersampaikan
6.	<i>Apa yang ibu pahami dari membaca kritis ?</i>	Membaca kritis kan yang perlu pemahaman si pembaca dan si pendengar jadi perlu pemahaman tentang arti bacaan itu apa terus dia

No	Peneliti (P)	Guru (G)
		bisa menganalisa kesimpulan itu bisa membuat pertanyaan dari bacaan itu
7.	<i>Menurut ibu apakah membaca kritis mampu mengembangkan anak untuk berpikir tingkat tinggi ? mengapa ?</i>	Mampu, karena kan dari situ saja dia menggali informasi sebanyak-banyaknya dia mencoba mencari tahu sebanyak-banyaknya informasi yang didapat dari bacaan itu
8.	<i>Apakah kegiatan membaca kritis ini sering dilakukan di kelas ?</i>	sering dilakukan karena setiap ada kegiatan membaca seperti ini akan dilakukan kegiatan sama membaca, menyimpulkan lalu membuat mind map
9.	<i>Dalam berpikir tingkat tinggi anak akan melewati tahap menganalisa, mengevaluasi dan mengkreasikan dari tingkat tersebut mana yang paling susah untuk dikerjakan</i>	Menganalisa, karena dia harus cari tahu dulu isi bacaan itu seperti apa kalau mengkreasikan kan biasanya hanya mengambil inti-inti bacaan pokok-pokok pikiran tapi kalau menganalisa dia harus tahu ini

No	Peneliti (P)	Guru (G)
	<i>oleh peserta didik ?</i>	bacaan ini pokok pikirannya apa kesimpulannya bagaimana biasanya begitu
10.	<i>Apakah ibu sebelumnya mengetahui tentang membaca kritis ?</i>	Sudah tahu
11.	<i>Apakah ada kendala ketika memberi tugas kepada peserta didik tentang membaca kritis?</i>	Pasti, biasanya kan mereka awal-awal tanya ini ngapain bu ada juga yang tanya buat apa si apa untungnya ya nanti kita jelaskan ini coba kamu berpikir bahwa kamu sedang membaca tapi tidak hanya baca tapi kamu akan menyimpulkan apa yang sudah kamu baca kita jelaskan kita terangkan apa yang kamu baca itu nanti akan ada manfaatnya mungkin tidak sekarang tetapi beberapa tahun kedepan atau mungkin buat kamu dewasa.

No	Peneliti (P)	Guru (G)
12.	<i>Menurut ibu peserta didik akan lebih fokus mengerjakan tugas disekolah atau dirumah?</i>	Kalau teks eksplanasi si sebenarnya mereka lebih fokus disekolah kalau dirumahkan mikir dibantuin
13.	<i>Apakah dengan tugas dibawa pulang kerumah tetap terlihat kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik?</i>	Iya, karena ada bantuan dari orangtua bukan dari anak sendiri
14.	<i>Apakah berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan ?</i>	Bisa, anak yang suka membaca pasti jiwa ingin mengetahuinya lebih tinggi misalnya hampir semua keluarganya hobi membaca mau gak mau dia akan tertarik begitu
15.	<i>Mengapa pada setiap teks ibu menugaskan peserta didik membuat mind map?</i>	Ya kan pengebaran dari teks eksplanasi itu kan ada tentang menguraikan jadi ketika dia sudah membaca, menyimpulkan dia akan bisa mengkreasikan salah satunya dengan mind map

No	Peneliti (P)	Guru (G)
16.	<i>Menurut ibu apakah kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak meningkat setelah melihat hasil peserta didik dari 3 teks bacaan tersebut ?</i>	Kelihatannya iya tapi mungkin tidak terlalu signifikan maksudnya karena belum kalau saya ingin memberikan teks yang agak panjang biar mereka bisa lebih banyak menyimpulkan supaya apa perbendaharaan kata mereka masih sedikit cuman waktunya kurang tapi sudah lumayan meningkat karena mereka pasti akan menanya ini kenapa begini karena dari 3 teks kan berbeda-beda
17.	<i>Apakah peserta didik semakin mampu kreatif dalam mengkreasikan hasil dari teks tersebut ?</i>	Iya karena kan bikin mind map itukan dari judul berbeda-beda hasil berbeda-beda mereka lebih tertantang berkreasi lebih bagus dari kemarin
18.	<i>Apakah ibu semakin paham untuk mengajari peserta didik tentang membaca kritis ?</i>	Iya diusahakan

No	Peneliti (P)	Guru (G)
19.	<i>Bagaimana perasaan ibu kedepannya untuk peserta didik dalam hal membaca kritis ?</i>	Ya kalau dikelas V si sebenarnya harus sudah paham si anak-anaknya cuman kadang-kadang balik lagi anak-anak itu susah sekali membaca diajak untuk membaca pemahaman itu sangat sulit jadi ya harus banyak strategi jadi kalau ditanya perasaan buat saya si masih kurang kalau misalnya anak harus membaca kritis dengan teks biasa si kurang harusnya bener-bener dikasih teks yang sulit yang dia sendiri gak ngerti kenapa terjadi begini kenapa begini
20.	<i>Apa harapan ibu kedepannya untuk peserta didik dalam hal membaca kritis?</i>	Inginnya si mereka suka baca dan dari bacaan itu mereka bisa membuat kesimpulan sendiri tanpa harus ngeliat teks terus mereka bisa menceritakan kembali dari teks mereka bisa berbagi informasi tentang teks tersebut kepada orang

No	Peneliti (P)	Guru (G)
		lain, maunya si begitu

Catatan Wawancara

Kode : CW3.C

Narasumber : Peserta Didik

Nama : Citra

Hari/tanggal : 31 Januari 2018

No	Peneliti	Citra
1.	<i>Apa judul teks eksplanasi yang sudah kamu baca?</i>	Kecenderungan dibagian indonesia timur, tentang hujan, salju
2.	<i>Dari 3 teks tersebut paham semua gak sama isinya? Bisa diceritakan sedikit?</i>	Paham, kalo yang hujan proses hujan dimulai dari uap air kelangit terus karena awannya gakbisa nampung jadi turun kebumi
3.	<i>Dari 3 teks itu mana yang paling kamu sukai? Mengapa?</i>	Salju, karena biar kita tahu ada salju dibeberapa daerah
4.	<i>Menurut kamu lebih baik mana mengerjakan tugas teks eksplanasi dirumah atau disekolah?</i>	Disekolah karena kalau disekolah bisa sama teman-teman terus bisa bertukar ide kalau dirumah mikir sendiri kalau disekolah bisa dibantu
5.	<i>Menurut kamu, lebih suka</i>	Lebih suka didepan kelas bisa

No	Peneliti	Citra
	<i>yang mana membaca ditempat duduk atau didepan kelas?</i>	belajar percaya diri
6.	<i>Menurut mu, apakah guru mu sudah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?</i>	Bisa langsung paham
7.	<i>Suka atau tidak dengan yang diajarkan oleh guru tentang teks eksplanasi?</i>	Suka karena memang sering ngerjain teks kaya gini
8.	<i>Dengan beberapa teks yang sudah kamu baca apakah peningkatan yang sudah kamu alami?</i>	Lebih bisa bikin kesimpulan

Catatan Wawancara

Kode : CW3.T

Narasumber :Peserta didik

Nama : Tasya

Hari/tanggal : 31 Januari 2018

No	Peneliti	Tasya
1.	<i>Apa judul teks eksplanasi yang sudah kamu baca?</i>	Makanan sehat, Hujan, sama salju
2.	<i>Dari 3 teks tersebut paham semua gak sama isinya? Bisa diceritakan sedikit?</i>	Bisa, kalau makanan sehat itu isinya kaya gak boleh jajan sembarangan karena makanannya kurang bersih, kalau hujan itu berasal dari uap air yang ngumpul diawan, kalau salju itu berada dinegara-negara lain Indonesia juga ada tapi Indonesia berada dinegara papua.
3.	<i>Dari 3 teks itu mana yang paling kamu sukai? Mengapa?</i>	Makanan sehat karena lebih mudah saja dijelasin ke teman-teman
4.	<i>Menurut kamu lebih baik mana</i>	Disekolah karena kalau gak ngerti

No	Peneliti	Tasya
	<i>mengerjakan tugas teks eksplanasi dirumah atau disekolah?</i>	bisa langsung tanya ke bu Novi
5.	<i>Menurut kamu, lebih suka yang mana membaca ditempat duduk atau didepan kelas?</i>	Ditempat duduk, karena lebih fokus
6.	<i>Menurut mu, apakah guru mu sudah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?</i>	Langsung mengerti
7.	<i>Suka atau tidak dengan yang diajarkan oleh guru tentang teks eksplanasi?</i>	Suka suka saja
8.	<i>Dengan beberapa teks yang sudah kamu baca apakah peningkatan yang sudah kamu alami?</i>	Lebih bisa bikin kesimpulan karena sebelumnya kurang bisa begitu

Catatan Wawancara

Kode : CW3.I

Narasumber : Peserta Didik

Nama : Isma

Hari/tanggal :31 Januari 2018

No	Peneliti	Isma
1.	<i>Apa judul teks eksplanasi yang sudah kamu baca?</i>	Membaca diperpustakaan, Hujan dan salju
2.	<i>Dari 3 teks tersebut paham semua gak sama isinya? Bisa diceritakan sedikit?</i>	Paham, kalau yang membaca diperpustakaan itu biar perpustakaan dibikin jadi tempat yang menarik supaya anak-anak mau membaca diperpustakaan, kalau yang hujan itu proses hujan dari yang menguap terus keawan abis itu jatuh ke bumi, terus kalau salju itu tentang di Indonesia juga ada salju tapi di daerah Papua
3.	<i>Dari 3 teks itu mana yang paling kamu sukai? Mengapa?</i>	Membaca diperpustakaan karena biar kita lebih suka saja sama

No	Peneliti	Isma
		membaca
4.	<i>Menurut kamu lebih baik mana mengerjakan tugas teks eksplanasi dirumah atau disekolah?</i>	Disekolah lah
5.	<i>Menurut kamu, lebih suka yang mana membaca ditempat duduk atau didepan kelas?</i>	Lebih suka yang duduk kalau yang didepan kan bacanya harus keras biar semuanya merhatiin tapi kalau tenggorakannya sakit itu baru gak enak
6.	<i>Menurut mu, apakah guru mu sudah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?</i>	Iya jelas langsung dipahami
7.	<i>Suka atau tidak dengan yang diajarkan oleh guru tentang teks eksplanasi?</i>	Suka saja karena memang sudah biasa
8.	<i>Dengan beberapa teks yang sudah kamu baca apakah</i>	Lebih bisa bikin kesimpulan jugaa

No	Peneliti	Isma
	<i>peningkatan yang sudah kamu alami?</i>	

Catatan Wawancara

Kode : CW3.D

Narasumber : Peserta Didik

Nama : Devin

Hari/tanggal : 31 Januari 2018

No	Peneliti	Devin
1.	<i>Apa judul teks eksplanasi yang sudah kamu baca?</i>	10 anak berguru di FC Barcelona, salju sama hujan
2.	<i>Dari 3 teks tersebut paham semua gak sama isinya? Bisa diceritakan sedikit?</i>	Paham bisaa, 10 anak berguru di FC Barcelona disponsori produk Nestle
3.	<i>Dari 3 teks itu mana yang paling kamu sukai? Mengapa?</i>	10 anak berguru FC di Barcelona, karena berkaitan dengan group bola kesukaan aku
4.	<i>Menurut kamu lebih baik mana mengerjakan tugas teks eksplanasi dirumah atau disekolah?</i>	Di sekolah bisa lebih fokus daripada dirumah
5.	<i>Menurut kamu, lebih suka yang mana membaca ditempat</i>	Kayanya lebih didepan deh soalnya kalo dibelakang kurang denger

No	Peneliti	Devin
	<i>duduk atau didepan kelas?</i>	yang depan
6.	<i>Menurut mu, apakah guru mu sudah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?</i>	Sudah langsung paham
7.	<i>Suka atau tidak dengan yang diajarkan oleh guru tentang teks eksplanasi?</i>	Sukaa
8.	<i>Dengan beberapa teks yang sudah kamu baca apakah peningkatan yang sudah kamu alami?</i>	Ada lebih bisa bikin mind map biar lebih kreatif

Catatan Wawancara

Kode : CW3.F

Narasumber : Peserta didik

Nama : Fahri

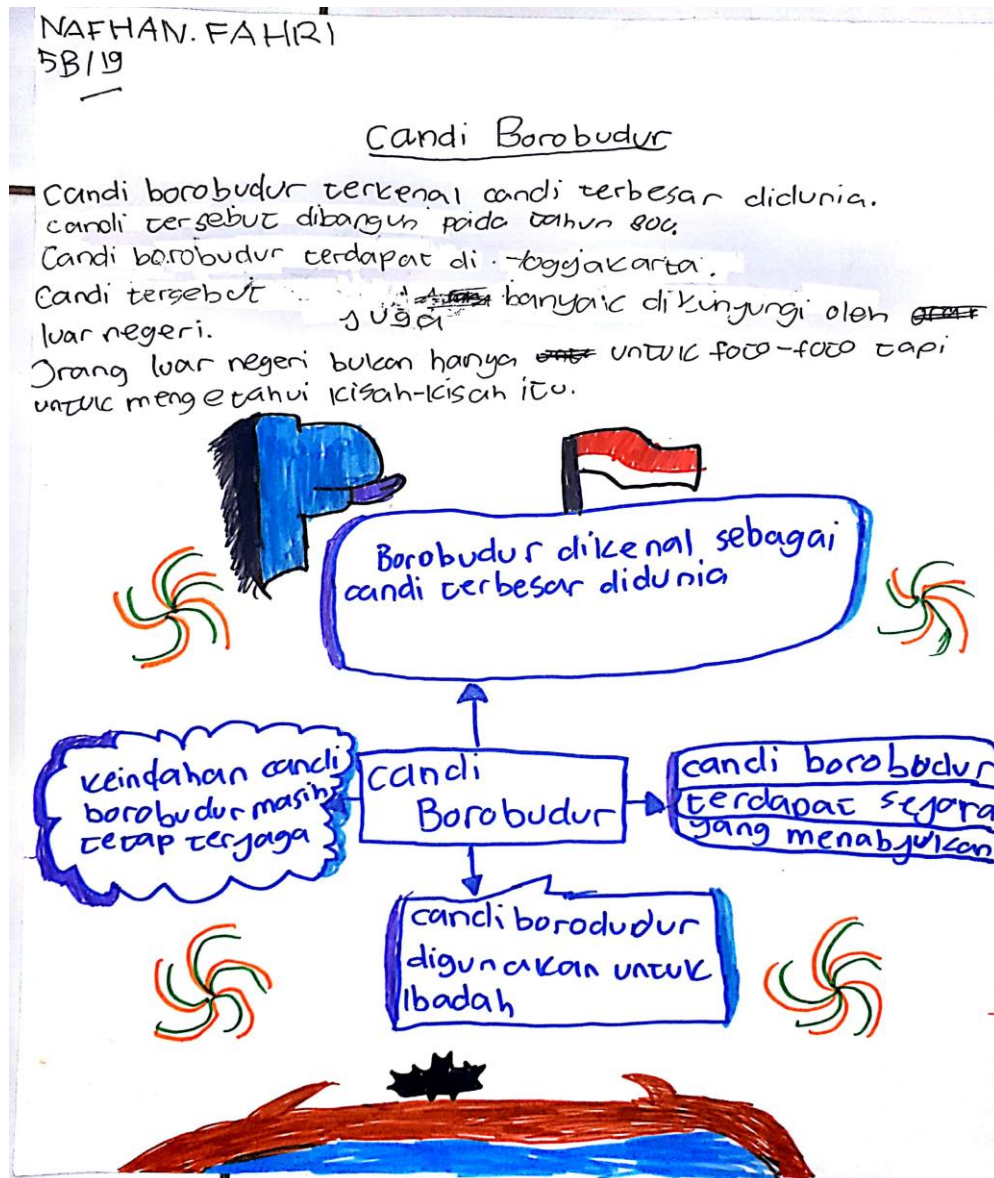
Hari/tanggal : 31 Januari 2018

No	Peneliti	Fahri
1.	<i>Apa judul teks eksplanasi yang sudah kamu baca?</i>	Candi borobudur, Hujan sama Salju
2.	<i>Dari 3 teks tersebut paham semua gak sama isinya? Bisa diceritakan sedikit?</i>	Pahaam bisa, kalau candi borobudur itu tentang sejarah candi borobudur dibangun dari tahun 800 candi borobudur merupakan tempat wisata yang bukan hanya untuk berfoto-foto tapi bisa buat belajar, kalau hujan itu proses terjadinya hujan, kalau salju itu turunnya salju di beberapa negara eropa tapi di Indonesia juga turun salju di Papua
3.	<i>Dari 3 teks itu mana yang paling kamu sukai? Mengapa?</i>	Candi borobudur, karena aku pernah kesana

No	Peneliti	Fahri
4.	<i>Menurut kamu lebih baik mana mengerjakan tugas teks eksplanasi dirumah atau disekolah?</i>	Mengerjakan dirumah karena bisa diketik jadi gak capek nulis
5.	<i>Menurut kamu, lebih suka yang mana membaca ditempat duduk atau didepan kelas?</i>	Lebih suka duduk lebih enak saja kalau duduk daripada berdiri
6.	<i>Menurut mu, apakah guru mu sudah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?</i>	Sudah jelas langsung paham
7.	<i>Suka atau tidak dengan yang diajarkan oleh guru tentang teks eksplanasi?</i>	Suka suka saja sih
8.	<i>Dengan beberapa teks yang sudah kamu baca apakah peningkatan yang sudah kamu alami?</i>	Lebih bisa menyimpulkan kayanya karena aku kurang bisa menyimpulkan

DOKUMENTASI

Berikut dokumentasi hasil kesimpulan dan mind map dari peserta didik :



17, Januari, 2018

GUNUNG Meletus

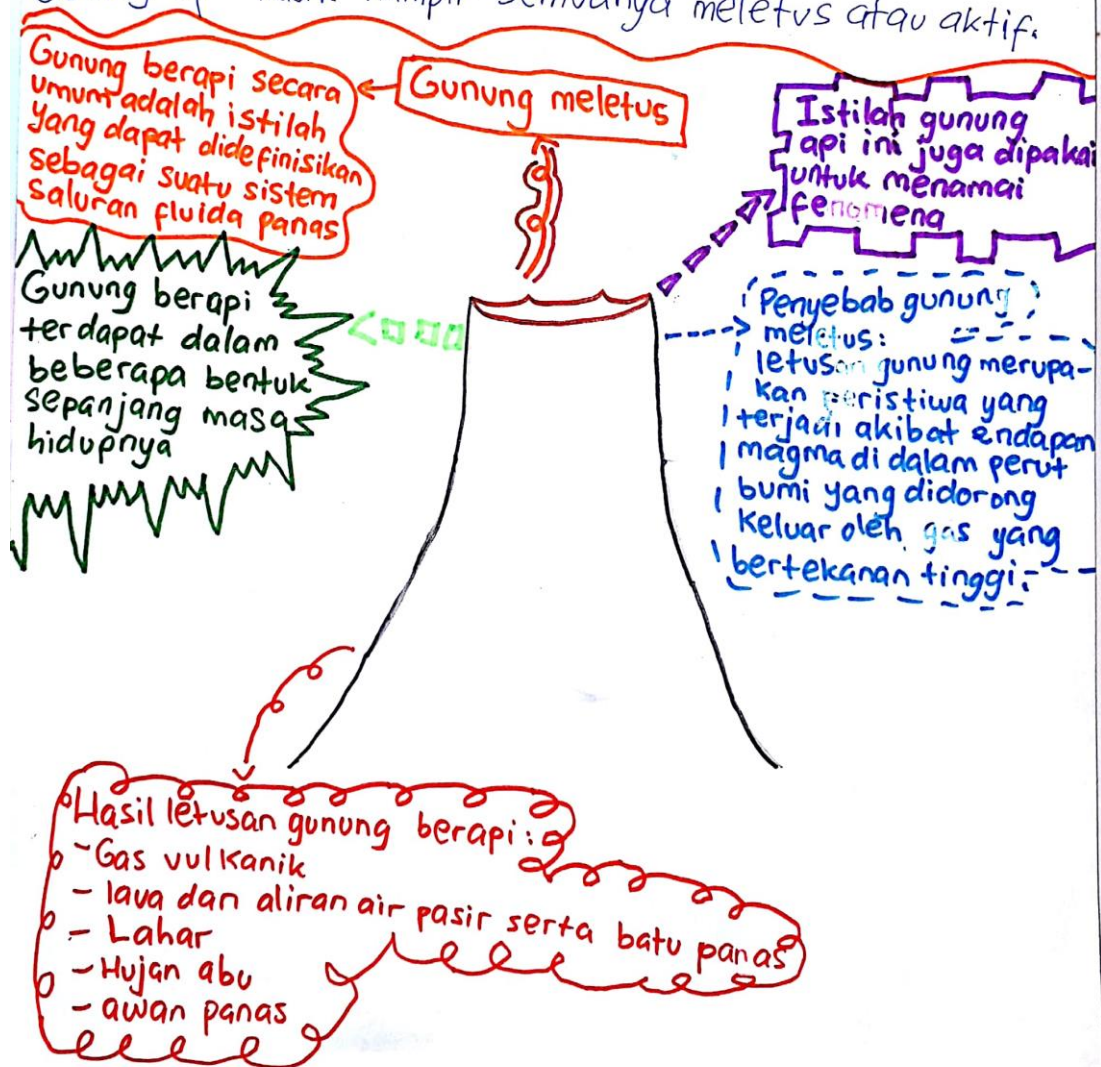
Nency
N.A
ECY

Suhu lava mencapai 700-1.200 c°.

- Penyebabnya adalah mata air kering, Terjadinya getaran.

Gunung berapi atau gunung api istirahat pada 610 tahun.

Gunung api tidak hampir semuanya meletus atau aktif.



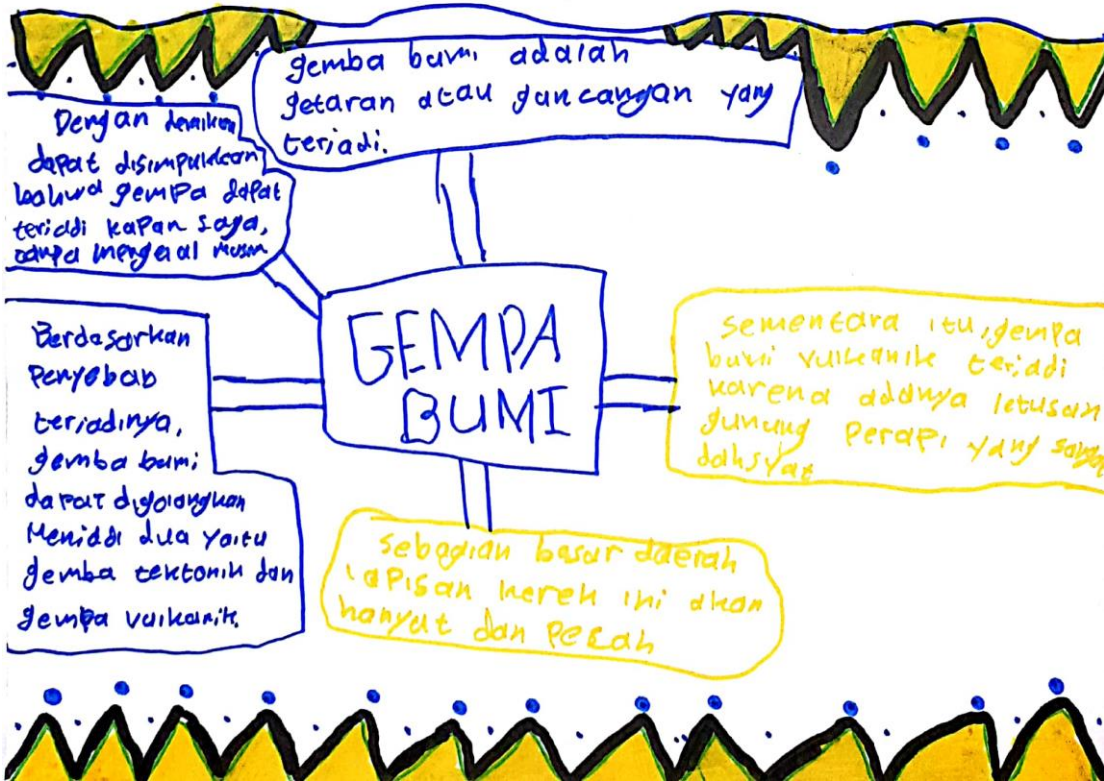
GEMPA BUMI

FEBRI

Gempa ~~ada~~ ada dua Macam yaitu, Gempa Vulkanik dan tektonik

Gempa bisa datang kapan saja

Gempa datang tidak mengikuti Musim.





Alfat-Samuel/50

Peta pitiran

Salju berawal dari di bumi; kumpulan uap air ~~tersebut~~ yang dingin, kemudian menggumpal menjadi awan



Salju di wilayah Indonesia

Pada umumnya, salju turun di tempat-tempat yang memiliki iklim sedang atau subtropis, Beberapa negara yang memiliki salju, Swiss, Selandia baru, Alaska

ternyata di Indonesia ada wilayah yang memiliki salju, misalnya puncak pegunungan Jaya Wijaya di Papua



Asya VB Pt Peta pikiran Hal-35
Hal 35-36

Sajau Diwilayah Indonesia



Sajau Berawal dari Kumpulan Uap air di Bumi yang Nendingin kemudian Mengumpul Mengjadi Awan. Awan tidak Sangup lagi Menahanya, Awan akan terpecah Dan Uap air pun jatuh Ke Permukaan Bumi Indonesia Merupakan Negara Tropis dan Memiliki 2 Musim Saja, Jayawjaya tempratu Sangat dingin. Melebihi tempat lain di Indonesia, Sehingga tempat Ini Nemiliki Sajau Abadi

Tasya



Khusus di Indonesia
 Jumlah Radiasi matahari
 terbesar besar dan
 waktunya lebih
 lama

Safu di
 Wilayah
 Indonesia

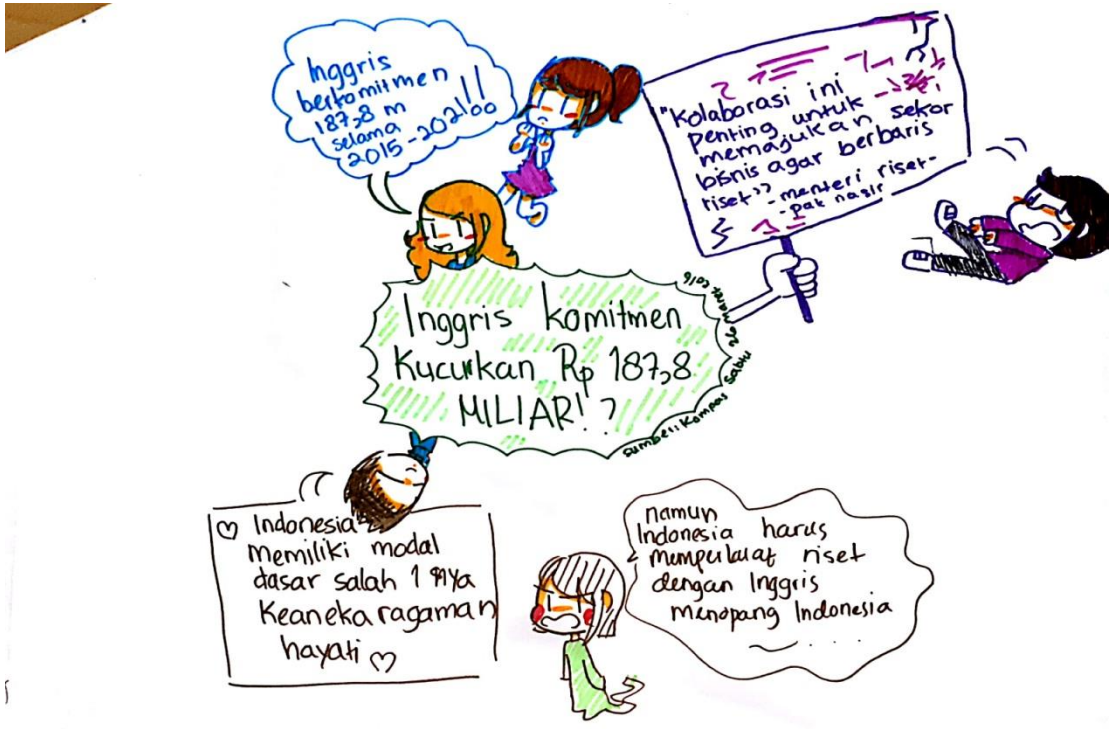
Safu
 berasal dari kumpu
 ban kap di banyuwangi
 mendingin kerdish
 menjadi
 awan



Callia







Mengunci Divestasi Lewat Hak Partisipasi

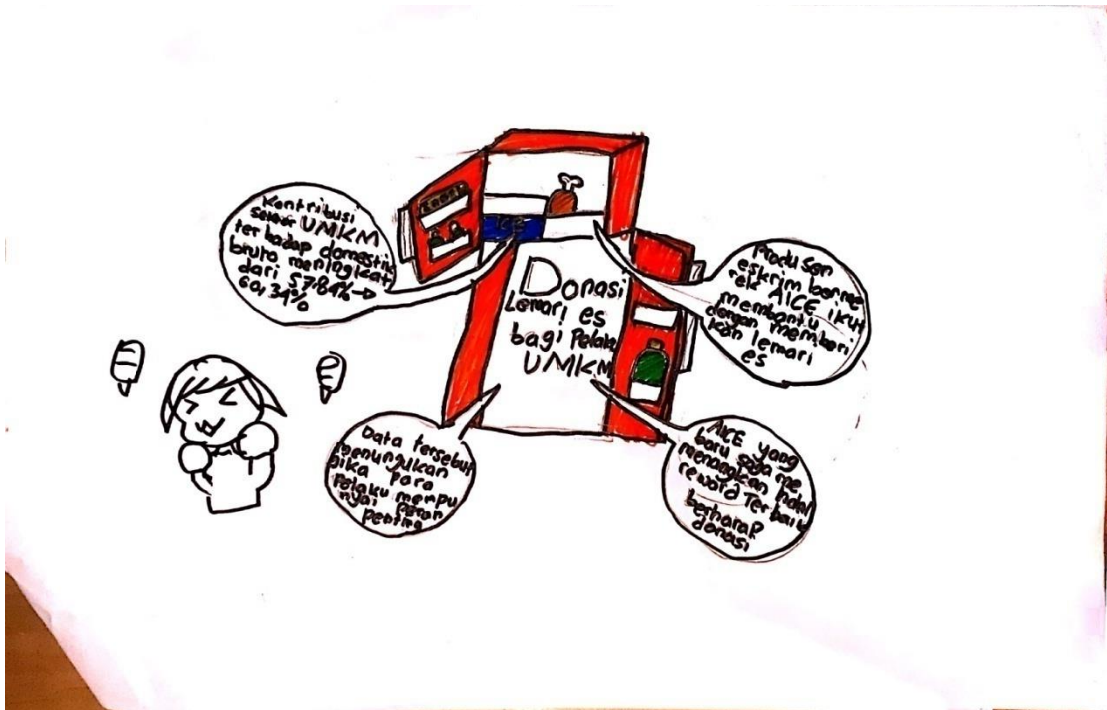
Rabu, 17/1/2018

Badan Usaha milik negara
Sebetulnya tidak bertanggung jawab
tapi BUMN Mewakili rapat tersebut.
Pembahasan Selanjutnya adalah
PT. Ferportasi Indonesia atau (PTFI)
PT tersebut juga mengikuti Rapat
pada Hari Kamis lalu.

A



Badan Pendidikan dan pelatihan keuangan kementerian keuangan, Jakarta, Ahad Pekan lalu Bidang jasa keuangan dan jasa Survei.



fachry V-B
1-17-2018

~~Sejak~~ Donasi lemari es
dari UMKM

Sejak lima / 5 tahun terakhir

Kontribusi produk UMKM produk
baru meningkat. ~~dari~~ 95,34% menjadi 96,24%

Berdasarkan data, pelaku PEREKONOMIAN
Sangat penting bagi asia. Begitu
juga indonesia sangat penting. Berdasarkan
Perilaku ~~meningkat~~ mereka meningkat
dari 96,94% menjadi 97,34%.

Berikut dokumentasi kegiatan Peserta didik selama dikelas

Peserta didik sedang mengerjakan kesimpulan dari teks bacaan



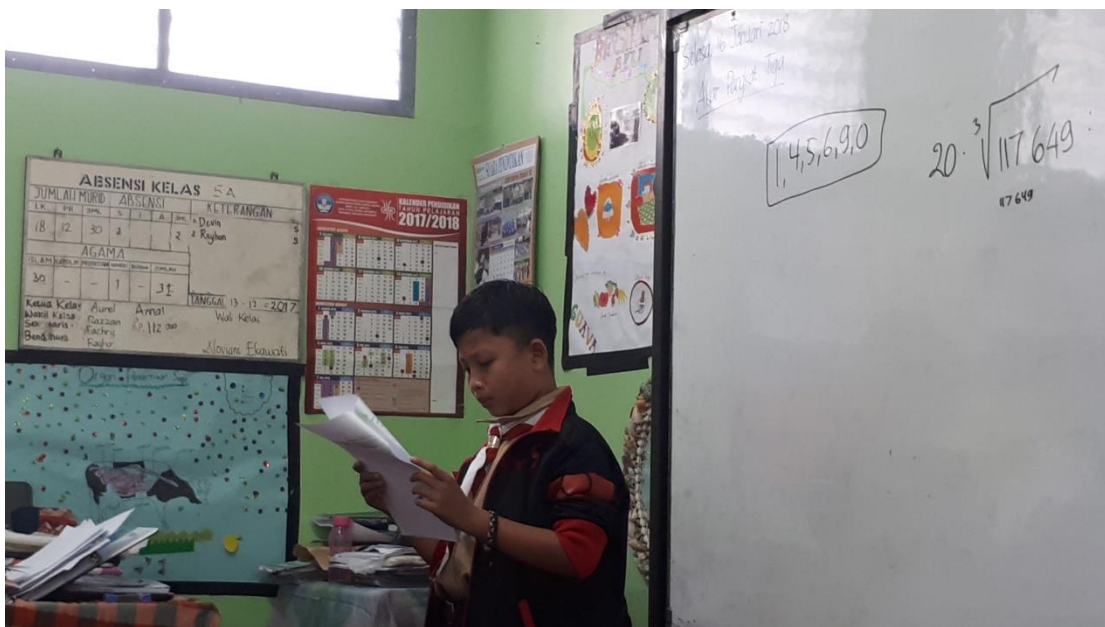
Peserta didik sedang membacakan teks eksplanasi



Peserta didik sedang membacakan teks eksplanasi



Peserta didik sedang membacakan teks eksplanasi



Peserta didik sedang mengerjakan mind map dari teks eksplanasi



Peserta didik sedang membacakan teks eksplanasi



Peserta didik sedang membacakan teks eksplanasi



Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas



Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas



Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik



Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik



Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik



Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik



Peneliti sedang melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah



Peneliti sedang melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah



Peserta didik sedang melakukan pembiasaan pagi



Peserta didik sedang melakukan pembiasaan pagi



Peserta didik sedang melakukan upacara bendera





Peserta didik bersiap-siap untuk pulang



Peserta didik mengucapkan salam



RIWAYAT HIDUP

GRACIA EMMANUELLA. Lahir di Medan, 29 Agustus 1995, anak dari bapak Johansen L.Tobing dan ibu Emmelyana Sitompul. Anak pertama dari dua bersaudara. Pernah bersekolah di TK SANTA LUSIA tahun 2000-2001, lalu melanjutkan pendidikan di SD SANTA LUSIA tahun 2001-2007, setelah lulus peneliti melanjutkan kembali pendidikan di SMP SANTA LUSIA 2007-2010, lalu peneliti kembali melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 6 BEKASI 2010-2013 dengan mengambil jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Peneliti menyelesaikan pendidikan terakhir di UNIVERSITAS NEGERI Jakarta 2014-2018 dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar..